

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

**Studi Empiris di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Elisabeth Merrysintha Lake

NIM : 062114034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

**Studi Empiris di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Elisabeth Merrysintha Lake

NIM : 062114034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

**Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2008**



Pembimbing,

M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 5 Mei 2010

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

ELISABETH MERRYSINTHA LAKE

NIM: 062114034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 29 Mei 2010


dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Drs. Edi Kustanto, M.M
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan




Yogyakarta, 31 Mei 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

“Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal,” (Yohanes 6:27).

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

“Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk Tuhan, karena Ia telah berbuat baik kepadaku” (Mazmur 13:6).

Kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Papa dan Mamaku tercinta

Adhek “Ndhut” dan Oma’ku tersayang

Anak-anak “Mabes Mantap Jaya”, dan

Semua teman-temanku terkasih.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan: Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008** dan telah dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 Mei 2010 adalah benar hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pedapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Yang membuat pernyataan,

Elisabeth Merrysintha Lake

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Elisabeth Merrysintha Lake

Nomor Mahasiswa : 062114034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN
(Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 31 Mei 2010

Yang Menyatakan,



Elisabeth Merrysintha Lake

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kapada penulis.
2. Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang turut memberi kesempatan belajar kapada penulis di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Monica Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan setia membimbing dan mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang turut membantu proses belajar penulis selama masa kuliah.
6. Papaku Garus Elias dan Mamaku Anet Maria Tallapesy yang tiada hentihentinya mendukung, memberi perhatian serta kasih sayang dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Adhek'ku Yulias Saverinus Lake yang "endhut". *I'm so happy to have a little brother like you...*
8. Omaku Christina Sani yang selalu mendoakan dan memberi perhatian pada penulis.
9. Arek-arek "Mabes Mantap Jaya" (Dhita, Dion 'Joni', Fandi 'Choky', Eka 'Gagap', Dimas 'Sugeng', Greta 'Aziz', Kwang 'Samsul', Long-Long 'Sule', Ricko 'Chiko', Tambun 'Sammy', Venta 'Arifin') yang selalu memberi semangat dan selalu memberikan inspirasi bagi penulis. *Always love you, all...*
10. Fredy dan Frans 'Dodo' yang selalu menemani, belajar bersama, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. "Semangat teman..."
11. Teman-teman main yang pernah mengisi hari-hariku selama kuliah (Vita, Padam, Ria, Rara, Oki, Eren, Fanny, Ika, Andri, Tama, Doni, Aji, Arya, Joko, Frans "PA", Denise, Agung Nugraha, Aan, Beny, Kunthi, Didin, Juli, dan Bayu).
12. Teman-teman kost (Novi, Cik Ivone, Ino, Patmi, Mbak Sam) yang turut memberiku canda-tawa.

13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2006.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elisabeth Merrysintha Lake', with a large, stylized initial 'E' on the left.

Elisabeth Merrysintha Lake

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
3. Pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan...	9
4. Sifat Laporan Keuangan.....	12
5. Jenis Laporan Keuangan.....	13
a. Neraca.....	13
b. Laporan Rugi Laba.....	15
c. Laporan Laba Yang Ditahan.....	16
d. Laporan Arus Kas.....	17
e. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	18
B. Analisis Keuangan.....	19
1. Pengertian Analisis Keuangan.....	19
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
3. Analisis Rasio Keuangan.....	21
4. Rasio yang digunakan.....	22
a. Rasio Likuiditas.....	22
b. Rasio Solvabilitas.....	24
c. Rasio Rentabilitas.....	25
5. Keterbatasan Analisis Rasio.....	27
C. Analisis Rasio Industri.....	28
1. Pengertian Industri.....	28

2. Rasio Industri.....	29
D. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Data yang Dibutuhkan.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	38
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	39
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Kesehatan Keuangan ditinjau dari	
Analisis Rasio Keuangan.....	52
1. Menghitung nilai rasio keuangan tiap perusahaan.....	52
a. Rasio Likuiditas.....	52
1) <i>Current Ratio</i>	52
2) <i>Acid Test Ratio</i>	61
b. Rasio Solvabilitas.....	69
1) <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	69
2) <i>Total Debt to Total Equity Ratio</i>	77

c. Rasio Rentabilitas.....	86
1) <i>Profit Margin</i>	86
2) <i>Return on Investment Ratio</i>	94
3) <i>Return on Equity Ratio</i>	102
2. Membandingkan nilai rasio perusahaan dengan rata-rata industri.....	109
B. Perusahaan yang Memiliki Tingkat Kesehatan Keuangan paling baik.....	112
1. Perhitungan Ranking dan Poin.....	112
2. Membuat Urutan Perusahaan berdasarkan Poin.....	121
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Keterbatasan Penelitian.....	125
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 :	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	53
Tabel V.2 :	Perhitungan <i>Acid Test Ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	62
Tabel V.3 :	Perhitungan <i>Total debt to total assets ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2004 sampai tahun 2008...	70
Tabel V.4 :	Perhitungan <i>Total Debt to Equity Ratio</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	78
Tabel V.5 :	Perhitungan <i>Profit Margin</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	87
Tabel V.6 :	Perhitungan <i>Return on Investment</i> pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	95
Tabel V.7 :	Perhitungan <i>Return on Equity</i> perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.....	103
Tabel V.8 :	Perbandingan nilai rasio dengan rata-rata perusahaan.....	110
Tabel V.9 :	Perhitungan Rangkaing Perusahaan Tahun 2004.....	113
Tabel V.10 :	Perhitungan Rangkaing Perusahaan Tahun 2005.....	114
Tabel V.11 :	Perhitungan Rangkaing Perusahaan Tahun 2006.....	115
Tabel V.12 :	Perhitungan Rangkaing Perusahaan Tahun 2007.....	116
Tabel V.13 :	Perhitungan Rangkaing Perusahaan Tahun 2008.....	117
Tabel V.14 :	Jumlah poin yang dimiliki perusahaan.....	121

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN

**Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008**

**Elisabeth Merrysintha Lake
NIM: 062114034
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan paling baik dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2008.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2004-2008. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 14 sampel perusahaan makanan dan minuman yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus rasio likuiditas (*current ratio, acid test ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to total assets ratio, total debt to total equity ratio*), dan rasio rentabilitas (*profit margin, return on investment, return on equity*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari setiap perusahaan yang dilihat dari rasio yang dimiliki mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup bervariasi. Nilai rasio yang dimiliki perusahaan juga dibandingkan dengan nilai rasio rata-rata perusahaan. Perusahaan yang mendapat nilai rasio terbaik akan mendapat ranking terbaik dan poin yang tertinggi. Dari poin yang diperoleh, dapat dilihat perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dari seluruh perusahaan sampel. Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang paling baik adalah PT Delta Djakarta Tbk.

ABSTRACT

FINANCIAL RATIO ANALYSIS

TO MEASURE THE COMPANY'S FINANCIAL HEALTH

An Empirical Study at Food and Beverages Companies Listed on Indonesia

Stock Exchange during Period 2004-2008

Elisabeth Merrysintha Lake

062114034

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2010

This research had a purpose to know about company's financial health as viewed from liquidity ratio, solvency ratio, rentability ratio, and to know which company had the best financial health level from food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange during period 2004-2008.

The type of this research was empirical study. This research was focused on food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2004-2008. The collection of data techniques used were library research and documentation. The sampling technique used purposive sampling method and it resulted 14 food and beverages companies sample to be observed. The

technique used for analysis in this research was using formulas: liquidity ratios (current ratio, acid test ratio), solvency ratios (total debt to total assets ratio, total debt to total equity ratio), and rentability ratios (profit margin, return on investment, return on equity).

The result of the research showed that, from every company viewed, the ratios had increased and decreased with some variations. The ratio values of each company were also compared with the average of companies' ratio value. Company with the best ratio value would get the best rank and the highest point. From the points obtained, it could be seen the companies that had good health level from all sample companies. The company which had the best health level was PT Delta Djakarta Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi perekonomian yang semakin berkembang, maka semakin banyak perusahaan yang tumbuh, berkembang, dan saling bersaing pada bidang usaha yang bermacam-macam. Jenis-jenis usaha tersebut antara lain manufaktur atau industri, perdagangan dan jasa. Antara perusahaan yang baru berdiri dengan perusahaan yang telah lama berdiri dan mapan membuat adanya suatu persaingan yang semakin ketat pada perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dan untuk menjaga kelangsungan usahanya sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan khususnya manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang antara lain adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Pencapaian hasil yang optimal tersebut dapat dilihat melalui tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Suatu tolok ukur bagi perusahaan yang berhasil adalah dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi oleh perusahaan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan suatu

perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting yaitu dari laporan keuangan, pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan memprediksi apa yang akan terjadi di masa datang. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang telah terjadi atau hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk memprediksi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa mendatang diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada saat ini maupun masa yang akan datang. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, sehingga adanya kesempatan memperoleh laba dapat menutup kemungkinan adanya suatu prediksi kebangkrutan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, akan dapat dinilai bagaimana kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektivan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Alat ukur yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio terhadap

laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

Kesehatan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan akan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan penilaian perbandingan, angka penilaian yang digunakan sebagai pedoman adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari analisis rasio keuangan dari tahun 2004-2008?
2. Perusahaan mana yang memiliki tingkat kesehatan keuangan paling baik dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2008?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis dan pembahasan laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi perusahaan tahun 2004-2008.
2. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari analisis rasio likuiditas (*Current ratio, Acid test ratio*), solvabilitas (*Total debt to total assets ratio, Total debt to equity ratio*), dan rentabilitas (*Profit Margin, Return on investment, Return on equity*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari analisis rasio keuangan dari tahun 2004-2008.
2. Mengetahui perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan paling baik dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004-2008.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi masukan

bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh bagi perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang ada di Universitas Sanata Dharma dan dapat dijadikan tambahan bahan studi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak lain yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya terjadi dalam lapangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penjelasan tentang laporan keuangan, analisis keuangan, analisis rasio industri dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memuat sejarah singkat perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat perhitungan rasio keuangan perusahaan serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang diusulkan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007: 2).

Menurut Myer (dikutip dari Munawir, 2007:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (dikutip dari Munawir, 2007:6).

Dapat dikatakan juga bahwa, laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan

keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability* dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya (Syafri, 1994:7).

Bambang Riyanto (1995:261) mengatakan bahwa laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005:5).

Tujuan laporan keuangan menurut berbagai sumber antara lain adalah (Sofyan Syafri, 1994:17):

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

APB statement No.4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi dua:

- a. Tujuan umum : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
- b. Tujuan khusus : memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Adapun menurut PSAK No.1, menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

3. Pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Prastowo dan Juliaty, 2005:4):

a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Kreditor (Pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (Munawir, 2007:6)

a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principle*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau *management* perusahaan yang bersangkutan.

5. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dan tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet* (Munawir, 2007:13). Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban

keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu (Suad Husnan, 1997:558).

1. Aktiva

Aktiva atau asset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba) (Suwardjono, 2003:71). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (Munawir, 2007:14). Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal) dan aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang dan lain-lain. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan) dan aktiva tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan lain-lain.

2. Hutang

Hutang atau kewajiban merupakan suatu jumlah rupiah yang harus diserahkan kepada pihak lain (dalam bentuk barang atau jasa) menggunakan kekayaan perusahaan (Suwardjono, 2003:71).

Hutang perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan lain-lain. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain (Munawir, 2007:18).

3. Modal

Modal atau ekuitas merupakan selisih antara aktiva dan utang (Suwardjono, 2003:71). Sedangkan menurut Munawir (2007:19), Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007:26). Statemen rugi-

laba atau penghasilan memberi informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba yaitu selisih antara semua penghasilan (pendapatan dan untung) dan semua biaya yang diperkirakan telah mendatangkan penghasilan tersebut (Suwardjono, 2003:81).

c. Laporan Laba Yang Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam “Laporan Laba Yang Ditahan” (*Retained earning statement*) atau dalam “Laporan Perubahan Modal”, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan (Munawir, 2007:27).

Dalam PSAK No.1, Perubahan modal atau ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan modal, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi (Prastowo dan Juliaty, 2005:33). Aktivitas dalam Laporan Arus Kas antara lain:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahkan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2. Aktivitas Investasi (*investing activities*)

Aktivitas Investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara

lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin dan produksi.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan harus dibaca agar memahami penyajian setiap laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang pertama memberikan ikhtisar kebijakan akuntansi. Jika telah terjadi perubahan dalam kebijakan akuntansi selama periode pelaporan, maka perubahan tersebut akan dijelaskan dan dampaknya dikuantifikasi dalam catatan atas laporan keuangan. Sementara catatan atas laporan keuangan lainnya menyajikan secara rinci mengenai akun-akun tertentu seperti persediaan, *property*, bangunan, peralatan, investasi hutang jangka panjang dan akun-akun ekuitas (Fraser, 2008:12).

Catatan atas laporan keuangan juga meliputi informasi mengenai (Fraser, 2008:13):

1. Akuisisi atau divestasi yang terjadi selama periode akuntansi.

2. Rencana pensiun direktur dan karyawan, dan opsi saham.
3. Perjanjian sewa guna usaha.
4. Syarat, biaya dan jatuh tempo hutang.
5. Proses hukum yang belum selesai.
6. Pajak penghasilan.
7. Komitmen dan kontijensi.
8. Hasil operasi triwulanan.
9. Kegiatan usaha segmen.

Menurut PSAK No.1 menjabarkan bahwa, catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

B. Analisis Keuangan

1. Pengertian Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya. Melalui analisis keuangan, analis dapat

mengukur berapa tingkat likuiditas, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko, 1989:49).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2007:31).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi. Yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan (Prastowo dan Juliaty, 2005:57).

3. Analisis Rasio Keuangan

Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *simpton* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan (Prastowo dan Juliaty, 2005:80).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64).

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan rugi laba (Suad Husnan, 1997:560).

4. Rasio yang digunakan

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa akan datang (Munawir, 2007:71). Dua rasio likuiditas yang sering digunakan adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio di atas bisa diinterpretasikan bahwa setiap hutang lancar Rp1,- dijamin oleh aktiva lancar Rp2,-. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi, 2003:77). Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat apabila rasio lancarnya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002:301).

2) *Acid Test Ratio* atau *Quick ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2007:74).

Rumus *Acid Test Ratio* adalah:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002:302).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sarwoko, 1989:53). Menurut Hanafi (2003:81) Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya.

Perusahaan yang *solvable* belum tentu *likuid*, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* belum tentu *likuid*. Ada empat kemungkinan dalam hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas, yaitu (Riyanto, 1995:24):

- a) Perusahaan yang likuid dan *solvable*
- b) Perusahaan yang likuid tetapi *insolvable*
- c) Perusahaan yang *solvable* tetapi ilikuid
- d) Perusahaan yang *insolvable* dan ilikuid

Ada berbagai rasio solvabilitas yang biasa digunakan, antara lain:

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan (Sarwoko, 1989:53). Rumusnya:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002:304).

2) *Total Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang (Sarwoko, 1989:53).

Rumusny adalah:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman (Harahap, 2002:303).

c. Rasio Rentabilitas atau *profitability ratios*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sarwoko, 1989:58). Rasio ini antara lain terdiri atas:

1) *Profit Margin Ratio*

Merupakan perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak/EAT) dengan penjualan (Sarwoko, 1989:60).

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih (setelah pajak) pada tingkat penjualan (bersih) tertentu atau bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk penjualan yang tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2003:84). Rasio *profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2002:304).

2) *Return On Investment (ROI)*

Merupakan perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak (laba bersih/EAT) dengan total aktiva perusahaan (Sarwoko, 1989:60). Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk

menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*) (Munawir, 2007:89). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio } OI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya semakin baik (Sutrisno, 2001:255).

3) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak (laba bersih/EAT) dengan modal sendiri (Sarwoko, 1989:61). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2003:85). Rumus dari rasio ROE adalah;

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Keterbatasan Analisis Rasio

Ada beberapa kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan, antara lain (Keown, 2008:91):

- a. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang usaha. Sehingga peneliti harus memilih sendiri kumpulan perusahaan pembanding dan membuat norma khusus yang sesuai.

- b. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum karena bukan merupakan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri ataupun bahkan sekedar sampel yang mewakili dalam industri.
- c. Perbedaan praktik akuntansi dalam antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio. Sebagai tambahan, perusahaan mungkin memilih metode yang berbeda dalam penyusutan aktiva tetap mereka.
- d. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan. Yang paling baik, suatu industri menyediakan petunjuk posisi keuangan dari rata-rata perusahaan yang ada dalam industri, termasuk yang buruk dan yang memilih membandingkan rasio perusahaan kita dengan menentukan sendiri kelompok pembanding atau dengan pesaing tunggal.
- e. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Jadi, masukan neraca dan rasio yang berkaitan dengan neraca tersebut juga akan berubah-ubah menurut tahun ketika laporan tersebut dibuat.

C. Analisis Rasio Industri

1. Pengertian Industri

Industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing

merupakan substitusi dekat. Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sejenis yang sama atau yang paling dekat dengan barang pengganti (Kotler, 1997:193).

2. Rasio Industri

Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Rata-rata bukan merupakan suatu standar yang selalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan karena rata-rata industri hanya rata-rata perusahaan si industri. Perusahaan yang berkembang dan mampu bertahan biasanya harus berada diatas rata-rata industri (Hanafi, 2003:92).

Rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rata-rata rasio industri. Perbandingan antara rasio keuangan perusahaan-perusahaan dengan rata-rata industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan saat ini (Alwi, 1989:96).

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai analisis rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005) yang dikemukakan dalam sebuah artikel. Peneliti meneliti mengenai analisis rasio terhadap kinerja perusahaan. Analisis dilakukan dengan model statistik dan memperoleh hasil antara lain

adalah bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *earning after tax*) adalah rasio *total debt to total capital assets*, *total assets turnover*, dan *return in investment* sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *operating profit*) adalah *current ratio*.

Purwandari (2000) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kesehatan Finansial Ditinjau Dari Perkembangan Rasio-Rasio Keuangan, dengan melakukan studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Unit KSO Divre IV menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *trend* dan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa kesehatan finansial perusahaan mengalami perubahan dari tahun ketahun, terjadi peningkatan, penurunan atau tidak berubah.

Sedangkan Dr. Djoko Susanto, MSA., Akuntan (1993) dalam artikel yang berjudul *Industry Averages As Target for Financial Ratio* mengemukakan bahwa rasio keuangan diperlukan oleh perusahaan dalam menentukan laba masa datang, tingkat kredit, dan evaluasi audit. Penelitian ini menggunakan model penentuan parsial dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lev. Model tersebut digunakan untuk menguji hipotesis apakah perusahaan menentukan rasio keuangan berdasarkan pada rata-rata industri makro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi empiris, yaitu mempelajari dan menganalisis sejumlah obyek dari populasi yang terbatas sehingga kesimpulan yang diambil diharapkan dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2008.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel, khususnya Neraca dan Laporan Laba-Rugi selama periode 2004 sampai tahun 2008.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*) (Murti dan Salamah, 2006:69). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2004-2008.

Sampel adalah himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogianto, 2004:79). Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai 2008.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan melalui BEI selama tahun 2004 sampai tahun 2008 secara berturut-turut dan laporan keuangannya berakhir 31 Desember.

E. Data yang dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum perusahaan makanan dan minuman yang akan diteliti.
2. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2004-2008 yang terdiri dari:
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba Rugi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan dipakai beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan memahami teori-teori dari buku, jurnal, dan skripsi lain yang berhubungan dengan pokok bahasan ini.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara melihat dokumen seperti laporan keuangan dan laporan atau catatan lainnya untuk membantu penyelesaian permasalahan yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2008 dengan cara:
 - a. Menghitung rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel. Rasio keuangan yang dihitung untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

- a) Rasio lancar atau *Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar, sehingga dikatakan perusahaan sehat apabila rasio lancarnya berada di atas 1 atau diatas 100%.

- b) *Acid test ratio*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Walaupun rasio ini tidak mencapai 100% tapi mendekati 100%, maka perusahaan tersebut sudah dikatakan sehat.

2) Rasio solvabilitas

a) *Total debt to total assets ratio*

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*), sehingga perusahaan dikatakan sehat.

b) *Total debt to equity ratio*

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio ini akan semakin baik, maksudnya semakin kecil porsi hutang terhadap modal maka semakin sehat.

3) Rasio rentabilitas

a) *Profit margin*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perusahaan dikatakan sehat apabila rasionya semakin besar, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b) *Return on investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Apabila rasio semakin besar maka akan semakin baik sehingga perusahaan dikatakan sehat.

c) *Return on equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

- b. Membandingkan rasio yang dimiliki perusahaan dengan rata-rata perusahaan (rata-rata industri) untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.
2. Untuk menentukan perusahaan yang paling sehat dari semua perusahaan sampel, maka ditentukan rangking untuk setiap perusahaan pada setiap rasio. Setelah ditentukan rangking pada perusahaan, maka setiap rangking dinilai dengan poin yang ditentukan untuk melihat perkembangan setiap perusahaan. Poin untuk setiap rasio pada masing-masing perusahaan dijumlahkan, lalu diurutkan berdasarkan poin tertinggi. Adapun penentuan poin pada setiap rangking adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1 Pemberian Poin pada Rangking

Rangking	Poin	Rangking	Poin	Rangking	Poin
1	14	6	9	11	4
2	13	7	8	12	3
3	12	8	7	13	2
4	11	9	6	14	1
5	10	10	5		

3. Membuat kesimpulan.

Berdasarkan urutan jumlah poin yang telah diperoleh untuk masing-masing perusahaan dapat ditentukan perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang paling baik. Perusahaan yang memiliki kesehatan paling baik adalah perusahaan yang memiliki poin terbesar dan berada pada rangking pertama.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta (BEJ) diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham Indonesia sebagai awal pertumbuhan baru setelah terhenti sejak didirikan pada awal abad ke-19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia (pusat pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta saat ini).

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Bursa tersebut memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta pada pertengahan tahun 1976. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi PT BEJ mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan daripada sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2000, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scripless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ juga menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan.

Pada tanggal 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya resmi bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia, yang kegiatan operasional BEI dilakukan tepat pada Senin tanggal 3 Desember 2007.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan mengambil periode antara 2004-2008. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai 2008.

2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2004 sampai tahun 2008 dan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 14 perusahaan sebagai berikut:

a. PT. Ades Waters Indonesia Tbk

Kantor Pusat : Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15,
Jalan TB. Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520. Phone
(021) 2754-5000. Fax (021) 7884-5549.

Kantor Cabang : 1) Tapos Km 1, Desa Kranji, Bogor Jawa Barat.
Phone (021) 875-3054, 875-3055. Fax (021) 875-
2970.

2) Jl. Raya Pudak Payung No. 1 Semarang Selatan,
Jawa Tengah. Phone (024) 475-062, 475-068, 475-
054. Fax (024) 475-074.

3) Desa Namo Riam, Kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara.

Bisnis : Minuman (Botol air mineral)

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegang Saham : 1) Water Patners Bottling S. A (91,94%)
2) UBS AG Singapore-UBS Equities 209114
(2,88%).
3) Publik (5,18%)

b. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

- Tahun Berdiri : 23 Februari 1973
- Kantor Pusat : Jl. Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industry Pulogadung,
Jakarta. Phone (021) 4603070, 46823523. Fax (021)
4609177.
- Pabrik : - Jalan Raya Jakarta-Bekasi Km. 27 Bekasi, Pondok
Ungu, Jawa Barat. Telepon (021) 460-0841, 460-0842.
Fax (021) 460-0842
- Citeureup. Telepon (021) 8670847, 8670848. Fax (021)
8673545
- Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, Jawa
Barat. Telepon (0266) 732-622. Fax (0266) 734433
- Bisnis : Minuman (Botol Air Mineral), Lipton Ice Tea
- Company Status : Penanaman Modal Dalam Negri
- Pemegang Saham : 1) PT. Tirta Investama (93,60%)
2) Publik (6,40%)

c. PT. Cahaya Kalbar Tbk

- Tahun Berdiri : 3 Februari 1968
- Kantor Pusat : Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Kawasan
Industri Jababeka, Bekasi 17550. Phone (021)

8983-0003, 8983-0004. Fax (021) 893-7143.

Website: www.cahayakalbar.com

Pabrik : Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1 Kawasan Industri Jababeka, Bekasi 17550. Phone (021)

8983-0003, 8983-0004. Fax (021) 893-7143.

Website: www.cahayakalbar.com

Bisnis : Edible Oil Producer

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegang Saham : 1) Tradesound Investment Limited (87,02%)

2) Rising Shine Investment Limited (4,99%)

3) Public (7,99%)

d. PT. Delta Djakarta Tbk

Tahun Berdiri : 15 juni 1970

Kantor Pusat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur, Bekasi. Phone (021)

8822520, 916 3085. Fax (021) 8800513, 881 9423.

E-mail: deltadjakarta@deltajkt.co.id

Pabrik : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur, Bekasi. Phone (021)

8822520, 916 3085. Fax (021) 8800513, 881 9423.

E-mail: deltadjakarta@deltajkt.co.id

Bisnis : Industri Minuman

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegag Saham : 1) San Miguel Malaysia (L) (58,30%)
2) Municipal Government of Jakarta (26,30%)
3) Publik (15,40%)

e. PT. Fastfood Indonesia Tbk

Tanggal Berdiri : 19 Juni 1978

Kantor Pusat : Gedung Gelael Lantai 4. Jl. MT. Haryono Kav. 7
Jakarta 12810. Phone (021) 830-1133, 831-3368.
Fax (021) 830-9384, 830-0569. Telex 48725
Gelael IA. Website: www.kfcindonesia.com

Bisnis : Makanan dan Restoran

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegang Saham : 1) PT. Gelael Pratama (43,84%)
2) PT. Megah Eraraharja (35,84%)
3) Cooperative (0,32%)
4) Publik (20,00%)

f. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

- Tanggal Berdiri : 14 Agustus 1990
- Kantor Pusat : Sudirman Plaza, Gedung Indofood Lantai 27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Phone (021) 5795-8822, Fax (021) 5793-5960. Website: www.indofood.co.id
- Pabrik : - Jl. Ancol I No. 4-5, Ancol Barat, Jakarta 14430. Phone (021) 690-7141-45, Fax (021) 690-5435
- Jl. Kampung Jarakosta, Desa Suka Danau Cibitung, Bekasi 17520, Jawa Barat. Phone (021) 890-4169, Fax (021) 890-1187, 890-4184.
- Jl. Tambak Aji II No. 8 Ngalian, Semarang 50158, Jawa Tengah. Phone (024) 866-3411, Fax (024) 866-5020.
- Jl. Raya Beji Km. 32, Desa Cangkring Malang, Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Phone (0343) 656-177, 656-178, Fax (0343) 656-179.
- Jl. Raya Medan, Tanjung Morawa Km. 18,5 Tj. Morawa, Deli Serdang. Phone (061) 794-1515, Fax (061) 794-1512.
- Jl. Kaharudin Nasution Km. 12, Simpang Tiga Bukita Raya, Pekanbaru, 28284. Phone (0761) 71-883, Fax (0761) 71-338.

- Jl. Desa Liang Anggang Km. 32 Bati-Bati, Tanah Laut, Banjarmasin 70852 Kalimantan Selatan. Phone (0511) 568-29-30, Fax (0511) 568-46.

- Jl. Kima X Km. A-3, Biringkanaya Kawasan Industri Kima, Ujung Pandang Makassar, Sulawesi Selatan. Phone (0411) 510-206-07, Fax (0411) 510-027.

Bisnis : Perusahaan Pemrosesan Makanan (Food Processing Company).

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri.

Pemegang Saham : 1) CAB Holdings Ltd. (51,53%)
2) Public (48,47%)

g. PT. Mayora Indah Tbk

Tanggal Berdiri : 17 Februari 1977

Kantor Pusat : Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta 11440. Phone (021) 565-5320, 565-5322. Fax (021) 565-5336, 565-5323. Telex 45864 BISCO IA. E-mail: myor@mayora.co.id

Pabrik : - Jl. Merdeka Km. 7,8 Tangerang
- Jl. Daan Mogot Km. 18, Jakarta Barat

Bisnis : Confectionery

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri

Pemegang Saham : 1) PT Unitra Branindo (32,93%)
 2) Mogan Stanley and Co Int'l PIC (5,15%)
 3) Koperasi PT Mayora Indah Group (0,11%)
 4) Publik (61,81%)

h. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Tanggal Berdiri : 31 Juni 1929

Kantor Pusat : Gedung Ratu Plaza Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 9 Jakarta 10270. Phone (021) 720-7511. Fax
 (021) 720-7864.

Pabrik : - Jl. Raya Mojosari-Pacet Km. 50 Sampang
 Agung, Jawa Timur.
 - Jl. Daan Mogot Km. 19, PO Bag 3264, Jakarta
 15122. Phone (021) 619-0108 (Hunting), 545-0750
 (Hunting). Fax (021) 619-4835, 619-0190. Telex
 43426 JAKBIR IA.

Bisnis : Minuman

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegang Saham : 1) Heineken International Beheer B. V (75,94%)
 2) Hollandsch Administratiekantoor B.V.
 (7,43%)
 3) Publik (16,63%)

i. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk

Tanggal Berdiri : 13 Desember 1983

Kantor Pusat : Gedung Jaya Lantai 6. Jl. MH. Thamrin Kav. 12
Jakarta 10340. Phone (021) 314-7654, 315-7611.
Fax (021) 315-7609. E-mail: cfcjkt@cbn.net.id

Bisnis : Restoran

Status Perusahaan : Penanaman Modal Asing

Pemegang Saham : 1) DB Nominees Singapore Ltd (59,40)
2) ABN AMRO Singapore Nominees (13,90%)
3) Bony-Non Treaty Acct (9,99%)
4) PT Bayu Buana Tbk (8,91%)
5) Diamond Millenium Ltd (5,12%)
6) Publik (2,68%)

j. PT. Sekar Laut Tbk

Tanggal Berdiri : 19 Juli 1976

Kantor Pusat : Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya 60265, Jawa
Timur. Phone (031) 567-1371, 567-6538, 567-
7872. Fax (031) 567-2318, 567-6240. Website:
www.sekar.co.id

Pabrik : Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo 61219, Jawa Timur.
Phone (031) 89201605, 892-1036. Fax (031) 894-
1244. E-mail: sklaut@rad.ned.id

Kantor Representative : Wisma Nugraha Santana Lantai 9 (916). Jl. Jenderal Sudirman Kav. 7-8 Jakarta. Phone (021) 570-4988. Fax (031) 570-4989.

Bisnis : Confectionery

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri

Pemegang Saham : 1) Omnistar Inv. H. Ltd. (27,00%)
 2) PT Alamiah Sari (26,00%)
 3) Malvina Inv. Ltd. (17,00%)
 4) Shadforth A. Ltd. (13,00%)
 5) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (13,00%)
 6) Publik (4,00%)

k. PT. Siantar Top Tbk

Tanggal Berdiri : 12 Mei 1987

Kantor Pusat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur. Phone (031) 866-7382, Fax (031) 866-7380. E-mail: siantari@rad.net.id

Pabrik : Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur. Phone (031) 866-7382 (5lines Hunting). Fax (031) 866-7380. E-mail: siantari@rad.net.id

Bisnis : Makanan Kecil (Snack)

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri

Pemegang Saham : 1) PT. Shindo Tiara Tunggal (60,39%)
2) Shindo Sumidomo (6,50%)
3) Mariati (6,01%)
4) Publik (27,10%)

I. PT. Sierad Produce Tbk

Tanggal Berdiri : 6 September 1985

Kantor Pusat : Plaza City View Building, Jl. Kemang Timur No. 22 Jakarta 12510. Phone (021) 719-3888. Fax (021) 719-3889, 719-3789.

Pabrik : Jl. Raya Parung Km. 19 Desa Jabon Mekar Kec. Parung, Bogor, Jawa Barat. Phone (0251) 611-862. Fax (0251) 611-079.

Bisnis : Integrated poultry, fast food and restaurant franchising

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri

Pemegang Saham : 1) PT. Sietek Nusantara Finance (3,14%)
2) Publik (96,86%)

m. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART)

Tahun Berdiri	: 18 Juni 1963
Kantor Pusat	: Plaza BII Menara II Lantai 30, Jl. MH. Thamrin Kav. 22 No. 51 Jakarta 10350. Phone (021) 318-1388 (Hunting), 392-5777. Fax (021) 318-1389, 329-5778-81. E-mail: investor@smart-tbk.com , http://www.smart-tbk.com
Pabrik	: Jl. Rungkut Industri Raya No. 20 Surabaya. Phone (031) 843-9861, Fax (031) 843-8476, Telex 33139, 33119 MURO IA
Bisnis	: Cook Oil and Margarine, Estates
Status Perusahaan	: Penanaman Modal Dalam Negeri
Pemegang Saham	: 1) PT Purimas Sasmita (95,21%) 2) Publik (4,79%)

n. PT. Ultrajaya Milk Tbk

Tanggal Berdiri	: 2 November 1971
Kantor Pusat	: Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang 40552, Kab. Bandung, Jawa Barat. Phone (022) 8670-0700 (Hunting). Fax (022) 665-4612.
Pabrik	: Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang 40552, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
Bisnis	:Susu dan Juice

Status Perusahaan : Penanaman Modal Dalam Negri

Pemegang Saham : 1) UBS Equities (26,81%)

2) PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%)

3) Sabana Prawirawidjaja (5,72%)

4) Publik (46,07%)

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Ades Waters Indonesia Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Sierad Produced Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Analisis laporan keuangan ini dilakukan dengan berdasarkan kepada beberapa teknik analisis data seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Adapun analisisnya adalah seperti diuraikan dalam bahasan berikut ini.

A. Kondisi Kesehatan Keuangan ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan.

1. Menghitung nilai rasio keuangan tiap perusahaan dari tahun 2004 sampai tahun 2008.

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Analisis dengan current ratio diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.1. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diperoleh bahwa:

Tabel V.1

Perhitungan *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	25.616.000.000	60.682.000.000	0,42
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	60.794.000.000	278.891.000.000	0,22
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	50.039.000.000	427.199.000.000	0,12
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	33.121.000.000	96.346.000.000	0,34
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	59.208.000.000	115.217.000.000	0,51
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	380.570.881.927	85.921.134.506	4,43
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	442.483.516.160	62.333.302.323	7,10
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	527.137.203.089	73.395.122.613	7,18
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	564.786.911.517	79.641.885.229	7,09
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	660.532.261.807	84.482.374.710	7,82
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	97.511.357.225	66.293.982.644	1,47
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	150.316.829.793	90.793.998.264	1,66
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	186.290.054.769	53.674.785.314	3,47
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	456.316.343.262	335.768.961.316	1,36
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	407.327.332.327	55.413.520.478	7,35

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	299.334.225.000	72.388.645.000	4,14
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	382.805.341.000	103.622.706.000	3,69
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	419.203.738.000	110.184.111.000	3,80
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	432.546.745.000	103.664.382.000	4,17
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	544.236.903.000	143.621.406.000	3,79
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	121.349.272.000	94.186.115.000	1,29
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	125.832.989.000	110.742.451.000	1,14
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	158.551.835.000	148.044.538.000	1,07
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	240.957.065.000	188.227.594.000	1,28
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	314.519.923.000	228.082.526.000	1,38
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	6.415.059.882.481	4.364.101.872.262	1,47
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	6.471.590.183.301	4.412.546.510.662	1,47
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	7.457.559.000.000	6.273.098.000.000	1,19
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	11.766.665.000.000	12.776.365.000.000	0,92
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	14.598.422.000.000	16.262.161.000.000	0,90
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	637.640.761.534	124.850.238.097	5,11
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	675.637.239.815	191.029.355.582	3,54
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	796.222.894.072	203.672.604.624	3,91
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	1.043.842.500.869	356.122.762.224	2,93
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	1.684.852.654.975	769.800.272.970	2,19

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	268.211.000.000	272.933.000.000	0,98
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	213.946.000.000	314.409.000.000	0,68
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	198.646.000.000	375.933.000.000	0,53
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	228.688.000.000	386.816.000.000	0,59
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	524.813.000.000	561.144.000.000	0,94
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	37.904.585.494	29.092.295.679	1,30
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	33.176.671.039	16.265.992.233	2,04
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	33.142.559.316	16.865.326.829	1,97
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	31.553.909.988	21.684.826.425	1,46
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	32.715.460.388	30.085.309.402	1,09
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	53.742.860.686	215.428.085.421	0,25
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	58.400.774.413	41.204.552.999	1,42
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	64.303.205.861	36.919.576.492	1,74
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	81.985.407.828	53.551.893.602	1,53
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	100.654.432.128	59.028.869.479	1,71
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	218.306.594.489	110.296.205.992	1,98
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	477.443.560.343	107.295.460.040	4,45
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	467.491.119.280	82.349.846.769	5,68
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	204.498.939.269	115.605.211.671	1,77
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	271.633.217.760	221.491.179.518	1,23

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	450.654.959.614	173.121.340.512	2,60
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	388.580.354.507	199.382.763.136	1,95
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	436.224.635.849	115.041.932.878	3,79
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	650.884.690.068	270.544.495.340	2,41
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	752.241.102.679	329.377.922.874	2,28
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	1.051.368.457.825	770.577.616.224	1,36
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	1.490.234.299.772	1.030.548.466.065	1,45
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	1.657.615.669.642	1.089.632.903.101	1,52
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	3.766.817.852.450	2.189.600.301.935	1,72
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	4.709.462.064.549	2.734.319.617.733	1,72
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	431.788.950.922	89.623.487.456	4,82
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	416.427.759.093	262.802.387.095	1,58
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	421.543.148.031	355.875.724.706	1,18
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	551.946.694.997	232.730.774.018	2,37
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	826.609.750.534	445.865.532.090	1,85

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

Current ratio pada PT Ades Waters Indonesia Tbk, selama tahun 2004 hingga tahun 2008 menunjukkan bahwa keadaan perusahaan adalah buruk atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio* yang menunjukkan nilai yang rendah yaitu dibawah nilai 1 atau dibawah 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dari *current ratio* yang rendah dari PT Ades Waters Indonesia Tbk dapat menimbulkan resiko likuiditas.

PT Aqua Golden Mississippi Tbk, pada tahun 2004 memiliki *current ratio* sebesar 4,43 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp4,43. Tahun 2005 hingga tahun 2008, *current ratio* menunjukkan suatu peningkatan yang drastic hingga mencapai angka 7,10. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Aqua Golden Mississippi Tbk dikatakan sehat, karena nilai *current ratio* yang berada diatas nilai 1 atau 100%. Namun pada *current ratio* yang tinggi juga dapat berpengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan.

Kondisi yang dimiliki PT Cahaya Kalbar Tbk, dari tahun 2004 hingga tahun 2006 mengalami kenaikan, namun tahun 2007 mengalami penurunan, dan ditahun 2008 mengalami kenaikan yang cukup drastis hingga menunjukkan nilai *current ratio* 7,35. Kondisi keuangan dilihat dari *current ratio* PT Cahaya Kalbar Tbk dapat

dikatakan sehat, karena perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada PT Delta Djakarta Tbk, *current ratio* pada tahun 2004 hingga tahun 2008 menunjukkan nilai yang baik, yaitu diatas 1 atau diatas 100%. Hal ini dikatakan bahwa PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang sehat karena aktiva lancar yang dimiliki dapat menutupi hutang lancar.

PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2004 hingga 2008 cukup baik. Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dikatakan cukup sehat, karena dilihat dari nilai aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar sehingga dapat menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Kondisi yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2004 hingga 2008 mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2007 dan 2008 yang menunjukkan nilai *current ratio* dibawah 1 yaitu 0,92 dan 0,90. Di tahun 2004 hingga 2006 kondisi keuangan dapat dikatakan sehat karena aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar yang dimiliki, namun pada tahun 2007 dan 2008 hutang lancar yang dimiliki lebih besar dari aktiva lancar.

Current ratio pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2004 hingga 2008 mengalami penurunan. Namun meskipun nilai *current ratio* menurun perusahaan masih mampu menutupi hutang

lancarnya dengan aktiva lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk adalah sehat.

Kondisi keuangan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007 mengalami penurunan dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan. Nilai *current ratio* pada tahun 2008 adalah 0,94 yang artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp0,94. Kesehatan keuangan perusahaan ini tidak begitu baik, karena nilai *current rationya* masih berada dibawah nilai standar, yaitu 1 atau 100%.

Pada PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, nilai *current ratio* pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami kenaikan yaitu dari 1,30 ke 2,04. Sedangkan pada tahun 2006 hingga tahun 2008 selalu mengalami penurunan. Perusahaan ini jika dilihat dari nilai *current ratio* masih dikatakan perusahaan sehat, karena perusahaan selalu dapat menutup hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Current ratio pada PT Sekar Laut Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2004 ke 2005 yaitu sebesar 0,25 ke 1,42. Sedang pada tahun 2006 hingga 2008 nilai *current ratio* bisa dikatakan stabil dan perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang sehat bila dilihat dari *current ratio*.

Pada tahun 2004 hingga tahun 2006, nilai *current ratio* pada PT Siantar Top Tbk mengalami kenaikan yang cukup besar,

yaitu dari 1,98 ke 2,15 dan 2,69. Namun pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan ke 1,77 dan 1,23. Hal ini dikarenakan adanya keniakan hutang lancar yang dimiliki. Kondisi keuangan dikatakan sehat, karena perusahaan dapat menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

PT Sierad Produce Tbk, menunjukkan *current ratio* tahun 2004 sebesar 2,60 dan tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1,95. Hal ini menggambarkan bahwa kondisinya semakin memburuk, tetapi tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan kembali mampu meningkatkan kemampuannya untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Terlihat dari angka rasio yang lebih dari standar selama tiga tahun tersebut.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, pada tahun 2004 memiliki *current ratio* sebesar 1,36 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp1,36. Tahun 2005 hingga tahun 2008, *current ratio* menunjukkan terjadinya peningkatan setiap tahunnya, hal ini diikuti pula dengan terjadinya peningkatan aktiva lancarnya. Kondisi perusahaan selama tahun 2004 hingga tahun 2008 semakin membaik dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2005 terjadi penurunan. Hal ini terjadi karena peningkatan hutang lancar yang

dimiliki tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancarnya. Pada tahun 2007 *current rationya* membaik menjadi 2,37 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp2,37.

2) *Acid Test Ratio*

Analisis dengan *acid test ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.2. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa:

Pada PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2006 memiliki *acid test ratio* yang semakin menurun. Tahun 2007 kemampuannya naik menjadi 0,13 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp0,13 sedangkan tahun 2008 kondisinya semakin meningkat. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan aktiva lancar yang lebih likuid.

Untuk kondisi kesehatan yang dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk dilihat dari *acid test ratio* bisa dikatakan bahwa perusahaan ini sehat. Nilai *acid test ratio* dari tahun 2004 hingga 2008 terus meningkat dan nilainya lebih dari 1 atau 100%. Pada tahun 2008 nilai *acid test rationya* mencapai 6,88 yang artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp6,88.

Tabel V.2 Perhitungan *Acid test ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>Acid Test Ratio</i>
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	2.061.000.000	0	11.497.000.000	60.682.000.000	0,22
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	1.670.000.000	0	22.341.000.000	278.891.000.000	0,09
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	490.000.000	0	21.017.000.000	427.199.000.000	0,05
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	4.025.000.000	0	8.608.000.000	96.346.000.000	0,13
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	29.311.000.000	0	16.042.000.000	115.217.000.000	0,39
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	47.206.474.280	0	293.306.295.595	85.921.134.506	3,96
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	58.891.777.650	0	430.749.347.250	62.333.302.323	7,86
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	36.576.849.174	0	339.922.028.630	73.395.122.613	5,13
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	44.200.124.158	0	454.496.861.429	79.641.885.229	6,26
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	60.938.360.436	0	520.256.098.975	84.482.374.710	6,88
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	4.392.256.261	0	21.143.902.140	66.293.982.644	0,39
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	9.907.010.845	0	28.306.469.529	90.793.998.264	0,42
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	16.341.458.593	0	63.648.461.198	53.674.785.314	1,49
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	12.868.794.487	0	35.655.069.623	335.768.961.316	0,14
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	6.156.893.578	0	133.057.254.368	55.413.520.478	2,51

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	119.116.325.000	0	135.058.137.000	72.388.645.000	3,51
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	135.171.999.000	0	197.941.659.000	103.622.706.000	3,21
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	117.968.365.000	0	244.703.763.000	110.184.111.000	3,29
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	164.549.503.000	0	222.592.932.000	103.664.382.000	3,73
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	289.951.365.000	0	163.458.930.000	143.621.406.000	3,16
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	85.008.317.000	0	2.395.402.000	94.186.115.000	0,93
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	82.697.677.000	0	2.953.155.000	110.742.451.000	0,77
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	103.636.066.000	0	3.522.092.000	148.044.538.000	0,72
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	174.835.763.000	0	6.371.314.000	188.227.594.000	0,96
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	211.495.305.000	0	6.343.536.000	228.082.526.000	0,96
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	1.394.074.613.051	198.775.915.000	2.254.912.610.118	4.364.101.872.262	0,88
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	970.911.000.688	471.395.406.558	1.704.405.252.861	4.412.546.510.662	0,71
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	1.794.451.000.000	542.490.000.000	1.668.487.000.000	6.273.098.000.000	0,64
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	4.536.937.000.000	227.337.000.000	2.367.829.000.000	12.776.365.000.000	0,56
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	4.271.208.000.000	623.134.000.000	2.760.971.000.000	16.262.161.000.000	0,47
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	61.216.993.029	27.180.971.598	334.063.314.155	124.850.238.097	3,38
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	113.158.490.613	1.265.666.995	348.044.311.343	191.029.355.582	2,42
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	54.255.385.079	1.136.520.000	459.084.883.833	203.672.604.624	2,53
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	120.002.105.073	12.812.087.792	585.999.492.120	356.122.762.224	2,02
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	316.330.699.463	27.767.941.221	751.625.607.335	769.800.272.970	1,42

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	75.485.000.000	0	97.426.000.000	272.933.000.000	0,63
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	10.514.000.000	0	118.921.000.000	314.409.000.000	0,41
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	4.759.000.000	0	101.500.000.000	375.933.000.000	0,28
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	44.207.000.000	0	111.694.000.000	386.816.000.000	0,40
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	276.849.000.000	0	107.305.000.000	561.144.000.000	0,68
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	5.349.633.666	9.971.012.102	979.796.997	29.092.295.679	0,56
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	4.368.370.786	3.570.477.972	2.526.815.119	16.265.992.233	0,64
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	6.463.207.903	1.647.282.000	1.007.307.487	16.865.326.829	0,54
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	5.446.471.402	2.470.923.000	1.601.958.308	21.684.826.425	0,44
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	7.866.531.602	1.921.829.000	2.082.151.918	30.085.309.402	0,39
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	6.443.587.963	0	27.909.080.326	215.428.085.421	0,16
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	6.063.661.362	0	29.157.582.482	41.204.552.999	0,85
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	6.764.185.152	0	30.244.708.950	36.919.576.492	1,00
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	7.094.730.077	0	45.022.659.968	53.551.893.602	0,97
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	12.851.579.724	0	42.706.045.176	59.028.869.479	0,94
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	18.537.067.857	0	97.587.304.463	110.296.205.992	1,05
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	14.761.758.951	4.000.000.000	87.070.685.808	107.295.460.040	0,99
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	4.250.912.951	4.000.000.000	93.154.300.312	82.349.846.769	1,23
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	7.296.332.520	0	65.001.850.293	115.605.211.671	0,63
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	5.138.189.074	0	73.625.013.315	221.491.179.518	0,36

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	12.823.194.839	0	164.675.860.585	173.121.340.512	1,03
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	8.081.971.529	0	172.460.412.818	199.382.763.136	0,91
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	16.679.001.980	0	179.977.190.523	115.041.932.878	1,71
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	9.051.640.386	0	211.177.261.608	270.544.495.340	0,81
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	46.047.313.376	0	256.425.628.376	329.377.922.874	0,92
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	221.232.475.616	20.276.857.603	240.330.236.816	770.577.616.224	0,63
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	383.354.492.773	1.908.371.995	311.280.445.311	1.030.548.466.065	0,68
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	323.764.478.647	12.878.291.667	318.287.256.594	1.089.632.903.101	0,60
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	329.623.024.370	687.784.729.835	930.341.565.680	2.189.600.301.935	0,89
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	480.277.284.158	1.514.989.600.000	852.775.619.069	2.734.319.617.733	1,04
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	161.135.639.070	-	100.848.645.180	89.623.487.456	2,92
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	46.783.703.269	54.030.608.362	118.876.331.682	262.802.387.095	0,84
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	75.213.787.855	40.000.000.000	124.372.856.903	355.875.724.706	0,67
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	39.992.003.196	-	162.577.139.159	232.730.774.018	0,87
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	162.869.889.775	160.000.000.000	151.204.612.686	445.865.532.090	1,06

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

PT Cahaya Kalbar Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2006 kondisi perusahaan mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2007 mengalami penurunan hingga 135%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan hutang lancar perusahaan. Namun pada tahun 2008 perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan dan menaikkan nilai *acid test ratio* hingga 237%.

Acid test ratio PT Delta Djakarta Tbk, tahun 2004 sebesar 3,51 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh *quick assets* Rp3,51. Nilai *acid test ratio* dari perusahaan ini dari tahun 2004 hingga tahun 2008 termasuk dalam nilai yang stabil. Perusahaan termasuk perusahaan yang sehat karena nilai *quick assets* lebih besar daripada hutang lancarnya.

Nilai *acid test ratio* PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga tahun 2008 antara lain adalah 0,93, 0,77, 0,72, 0,96, dan 0,96. Kondisi keuangan dari PT Fast Food Indonesia Tbk dapat dikatakan sehat, karena walaupun nilai *acid test rationya* tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dapat dikatakan sehat.

Pada PT Indoofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 kondisi perusahaan menurun. Hal ini terlihat pada tahun 2004 nilai *acid test ratio* perusahaan adalah 0,88 menjadi 0,47 pada tahun 2008, artinya terjadi

penurunan sebesar 41%. Hal ini dipengaruhi oleh hutang lancar yang dimiliki perusahaan yang semakin meningkat.

Nilai *acid test ratio* pada PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga 2008 mengalami penurunan. Selisih 196% dari tahun 2004 dengan nilai 3,38 dan tahun 2004 turun menjadi 1,42. Hal ini dipengaruhi oleh nilai hutang lancar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun nilai *acid test ratio* perusahaan semakin turun dari tahun ke tahun, perusahaan dapat dikatakan sehat karena hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid.

Acid test ratio pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, tahun 2004 hingga tahun 2007 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2008 aktiva lancar yang lebih likuid meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun 2007 sehingga nilai *acid test ratio* pada tahun 2008 meningkat menjadi 0,68. Namun kondisi keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dapat dikatakan tidak sehat, karena nilai *acid test ratio* yang selalu kecil, hal tersebut dikarenakan nilai hutang lancar yang selalu jauh lebih besar dari nilai aktiva lancar yang lebih likuid.

Kondisi keuangan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dapat dikatakan tidak sehat. Karena nilai *acid test ratio* dari tahun 2004 hingga 2008 sangat kecil yaitu 0,56; 0,64; 0,54; 0,44

dan 0,39. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang lebih likuid lebih kecil dari hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

PT Sekar Laut Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 ke tahun 2005 nilai *acid test ratio* meningkat sebesar 69%, yaitu dari 0,16 ke 0,85. Hingga tahun 2008 nilai *acid test ratio* mengalami peningkatan dan cenderung stabil, hal tersebut bisa karena perusahaan berusaha memperbaiki manajemennya menjadi lebih baik, sehingga nilai aktiva lancar yang lebih likuid selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Acid test ratio pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2004 hingga tahun 2007 dapat dikatakan sehat. Namun pada tahun 2008 nilai *acid test ratio* mengalami penurunan hingga 27% menjadi 0,36. Hal tersebut dikarenakan jumlah hutang lancar yang meningkat sampai dua kali lipat dari jumlah hutang lancar pada tahun 2007.

Pada PT Sierad Produce Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 80% dari 0,91 menjadi 1,71. Pada tahun 2008 nilai *acid test ratio* sebesar 0,92 artinya setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp0,92. Kondisi keuangan perusahaan ini dapat dikatakan sehat.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 mengalami peningkatan. Namun

pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 8%, dan pada tahun 2007 hingga 2008 perusahaan dapat meningkatkan angka rasionya.

Nilai *acid test ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dari tahun 2004 hingga tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan yang begitu drastis terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005, yaitu sebesar 208%, dari 2,92 menjadi 0,84. Namun pada tahun 2007 hingga 2008 nilai *acid test ratio* mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit saja.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Analisis dengan *total debt to total assets ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.3. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2005 dan 2006 mengalami keadaan yang buruk. Nilai *total debt to total assets ratio* yaitu sebesar 1,42 dan 1,93 yang berarti bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki. Namun pada tahun 2007 perusahaan kembali membaik, yaitu ditunjukkan dengan nilai *total debt to total assets ratio* yang semakin kecil.

Total debt to total assets ratio yang dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi Tbk dari tahun 2004 hingga 2008 menunjukkan

Tabel V.3 Perhitungan *Total debt to total assets ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004 sampai tahun 2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	85.500.000.000	102.977.000.000	0,83
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	297.953.000.000	210.052.000.000	1,42
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	449.948.000.000	233.253.000.000	1,93
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	111.655.000.000	178.761.000.000	0,62
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	133.117.000.000	185.015.000.000	0,72
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	309.460.684.216	671.108.819.905	0,46
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	318.127.392.479	732.354.162.144	0,43
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	342.896.583.937	795.244.017.131	0,43
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	377.577.413.619	891.529.586.396	0,42
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	412.466.405.546	1.003.487.929.389	0,41
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	83.080.973.613	290.336.868.389	0,29
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	152.278.327.299	333.807.565.504	0,46
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	84.234.182.357	280.806.653.865	0,30
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	394.642.115.564	613.679.506.628	0,64
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	357.736.898.483	604.641.844.990	0,59

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	101.078.852.000	455.117.262.000	0,22
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	130.911.047.000	537.784.507.000	0,24
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	137.927.750.000	577.411.403.000	0,24
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	131.545.065.000	592.359.226.000	0,22
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	174.315.604.000	698.296.738.000	0,25
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	128.049.410.000	322.646.697.000	0,40
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	149.700.515.000	377.905.343.000	0,40
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	195.366.352.000	483.574.983.000	0,40
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	252.132.646.000	629.491.106.000	0,40
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	302.213.617.000	784.758.815.000	0,39
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	10.653.750.757.012	15.669.007.629.752	0,68
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	10.042.582.563.061	14.786.084.242.855	0,68
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	10.520.385.000.000	16.112.493.000.000	0,65
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	18.665.908.000.000	29.527.466.000.000	0,63
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	26.432.369.000.000	39.594.264.000.000	0,67
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	397.007.328.632	1.280.645.006.435	0,31
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	547.687.477.587	1.459.968.922.850	0,38
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	562.444.840.983	1.553.376.827.333	0,36
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	785.033.927.472	1.893.175.019.860	0,41
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	1.646.322.490.012	2.922.998.415.036	0,56

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	294.002.000.000	558.388.000.000	0,53
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	374.434.000.000	575.385.000.000	0,65
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	411.907.000.000	610.437.000.000	0,67
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	424.028.000.000	621.835.000.000	0,68
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	597.123.000.000	941.389.000.000	0,63
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	81.305.260.937	84.813.629.236	0,96
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	69.445.288.938	76.412.064.645	0,91
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	71.202.018.942	75.758.944.419	0,94
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	69.144.287.660	74.008.876.918	0,93
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	103.593.594.450	81.755.257.118	1,27
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	490.502.163.227	112.336.231.975	4,37
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	76.805.205.148	97.814.664.658	0,79
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	71.225.291.801	94.769.965.502	0,75
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	86.299.994.149	182.697.462.917	0,47
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	100.334.886.897	201.003.449.401	0,50
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	152.214.079.075	470.177.175.840	0,32
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	148.843.956.076	477.443.560.343	0,31
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	124.465.504.997	467.491.119.280	0,27
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	158.827.703.225	517.448.084.688	0,31
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	263.312.907.036	626.749.784.472	0,42

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	1.201.777.091.026	1.254.008.868.592	0,96
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	213.910.682.047	1.157.773.436.700	0,18
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	128.990.150.941	1.113.796.114.575	0,12
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	288.736.900.771	1.294.772.758.402	0,22
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	351.417.153.041	1.384.706.617.390	0,25
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	4.321.273.619.463	3.972.684.495.540	1,09
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	2.668.167.303.388	4.597.226.953.395	0,58
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	2.731.395.559.091	5.311.930.881.824	0,51
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	4.534.912.836.148	8.063.168.750.738	0,56
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	5.247.489.163.350	10.025.915.920.087	0,52
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	490.301.955.180	1.300.239.863.890	0,38
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	439.121.687.820	1.254.444.147.713	0,35
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	433.176.977.307	1.249.080.371.256	0,35
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	530.491.711.953	1.362.829.538.011	0,39
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	603.995.879.421	1.740.646.379.006	0,35

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

nilai yang stabil. Perusahaan dalam keadaan *solvable* karena setiap tahun, total hutang perusahaan jauh lebih kecil dari total aktiva perusahaan. Dilihat dari nilai *total debt to total assets ratio*, perusahaan bisa dikatakan termasuk dalam perusahaan yang sehat.

PT Cahaya Kalbar Tbk, menunjukkan bahwa nilai *total debt to total assets ratio* dari tahun 2004 hingga 2008 dapat dikatakan *solvable*. Pada tahun 2008 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 0,59 yang artinya Rp0,59 dari setiap rupiah total aktiva menjadi jaminan hutang.

PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 kondisi perusahaan semakin baik, hal ini terlihat bahwa nilai *total debt to total assets ratio* yang stabil. Perusahaan harus mampu mempertahankan kondisinya sehingga aktiva yang digunakan sebagai jaminan hutang dapat semakin diperkecil.

Semakin kecil nilai *total debt to total assets ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh PT Fast Food Indonesia Tbk, yang menunjukkan bahwa nilai *total debt to total assets ratio* tahun 2004 hingga 2008 yang dimiliki selalu stabil yaitu berkisar antara nilai 0,40 dan 0,39. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa total aktiva yang mampu menutupi atau menjamin total hutang yang dimiliki perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 0,68

yang berarti bahwa setiap rupiah hutang perusahaan dijamin oleh Rp0,68 aktiva yang dimiliki perusahaan. Kondisi yang sama juga ditunjukkan dari tahun 2005 hingga 2008, *nilai total debt to total assets ratio* perusahaan dapat dikatakan stabil. Dari nilai *total debt to total assets ratio* dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan sehat.

PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2004 hingga 2008 menunjukkan bahwa nilai *total debt to total assets ratio* semakin meningkat, hal ini dikarenakan jumlah total hutang yang semakin meningkat pula. Namun, kondisi keuangan dari perusahaan ini dapat dikatakan sehat, karena total aktiva yang dimiliki jauh diatas total hutang yang ada.

Kondisi keuangan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2004 hingga 2008 apabila dilihat dari sisi *total debt to total assets ratio* dapat dikatakan baik. Pada tahun 2008 nilai *total debt to total assetsnya* adalah 0,63 yang berarti bahwa setiap rupiah hutang yang dimiliki dijamin oleh Rp0,63 aktiva yang dimiliki perusahaan.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, menunjukkan nilai *total debt to total assets ratio* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2008, terjadi peningkatan 34% dari tahun 2007 yaitu dari 0,93 menjadi 1,27. Yang menjadi penyebab dari

kenaikan tersebut adalah adanya kenaikan jumlah hutang yang cukup banyak pada perusahaan.

Pada PT Sekar Laut Tbk, kondisi keuangan terburuk adalah pada tahun 2004. Nilai *total debt to total assets ratio* mencapai angka 4,37, hal ini dapat berarti bahwa hutang perusahaan jauh diatas total aktiva yang dimiliki. Namun pada tahun 2005 hingga 2008, perusahaan dapat memperbaiki keadaan keuangannya. Ditunjukkan dengan turunnya total hutang yang dimiliki, sehingga nilai *total debt to total assets ratio* juga menunjukkan nilai yang baik.

PT Siantar Top Tbk, menunjukkan bahwa nilai *total debt to total assets* yang dimiliki dari tahun 2004 hingga 2008 adalah stabil. Dari nilai tersebut dapat ditunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan *solvable*. Walaupun terjadi kenaikan total hutang yang dimiliki, juga akan diikuti oleh kenaikan total aktiva perusahaan, sehingga perusahaan ini dapat digolongkan dalam perusahaan sehat.

Pada PT Sierad Produce Tbk, pada tahun 2004 hingga 2008 menunjukkan nilai yang baik. Terjadi penurunan nilai *total debt to total assets ratio* dari tahun 2004 ke 2005 sebesar 78% dari angka 0,96 menjadi 0,18. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total hutang yang cukup besar.

Kondisi keuangan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dilihat dari sisi *total debt to total assets ratio* sudah cukup baik. Adanya penurunan nilai pada tahun 2004 ke 2005 sebesar 51% yaitu dari 1,09 menjadi 0,58. Jumlah hutang yang naik tiap tahun juga diikuti oleh kenaikan total aktiva yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kesehatan keuangan.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa *nilai total debt to total assets ratio* dari tahun 2004 hingga 2008 sudah cukup baik. Nilai yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun cukup stabil, yaitu berkisar dari angka 0,35-0,39. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki jauh lebih tinggi dari total hutang perusahaan, dan apabila dilihat dari sisi *total debt to total assets ratio* perusahaan ini dikatakan sehat.

2) *Total debt to equity ratio*

Analisis dengan *total debt to equity ratio* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.4. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa:

PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 dan 2006 menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* bernilai negatif, artinya kondisi perusahaan sangat beresiko karena

Tabel V.4 Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>Debt to equity ratio</i>
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	85.500.000.000	17.476.000.000	4,89
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	297.953.000.000	-87.901.000.000	-3,39
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	449.948.000.000	-216.695.000.000	-2,08
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	111.655.000.000	67.106.000.000	1,66
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	133.117.000.000	51.898.000.000	2,56
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	309.460.684.216	354.497.290.075	0,87
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	318.127.392.479	405.323.830.253	0,78
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	342.896.583.937	447.225.527.038	0,77
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	377.577.413.619	507.269.572.969	0,74
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	412.466.405.546	581.579.948.709	0,71
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	83.080.973.613	204.552.492.775	0,41
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	152.278.327.299	179.069.841.751	0,85
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	84.234.182.357	194.361.029.170	0,43
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	394.642.115.564	219.037.391.064	1,80
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	357.736.898.483	246.904.946.507	1,45

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	101.078.852.000	353.375.777.000	0,29
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	130.911.047.000	406.052.000.000	0,32
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	137.927.750.000	438.086.987.000	0,31
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	131.545.065.000	458.432.400.000	0,29
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	174.315.604.000	519.768.305.000	0,34
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	128.049.410.000	194.597.287.000	0,66
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	149.700.515.000	228.204.828.000	0,66
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	195.366.352.000	288.208.631.000	0,68
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	252.132.646.000	377.358.460.000	0,67
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	302.213.617.000	482.545.198.000	0,63
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	10.653.750.757.012	4.256.053.153.009	2,50
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	10.042.582.563.061	4.308.448.464.683	2,33
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	10.520.385.000.000	4.931.086.000.000	2,13
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	18.665.908.000.000	7.126.596.000.000	2,62
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	26.432.369.000.000	8.498.749.000.000	3,11
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	397.007.328.632	869.241.630.852	0,46
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	547.687.477.587	895.020.684.285	0,61
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	562.444.840.983	969.476.149.117	0,58
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	785.033.927.472	1.893.175.019.860	0,41
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	1.646.322.490.012	1.245.109.325.465	1,32

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	294.002.000.000	264.372.000.000	1,11
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	374.434.000.000	227.912.000.000	1,64
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	411.907.000.000	198.461.000.000	2,08
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	424.028.000.000	197.723.000.000	2,14
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	597.123.000.000	344.178.000.000	1,73
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	81.305.260.937	-1.184.274.475	-68,65
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	69.445.288.938	2.101.082.389	33,05
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	71.202.018.942	85.514.213	832,63
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	69.144.287.660	1.072.565.836	64,47
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	103.593.594.450	4.810.594.753	21,53
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	490.502.163.227	-378.521.198.993	-1,30
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	76.805.205.148	20.650.888.163	3,72
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	71.225.291.801	23.544.488.558	3,03
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	86.299.994.149	96.394.370.444	0,90
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	100.334.886.897	100.665.394.100	1,00
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	152.214.079.075	317.963.096.765	0,48
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	148.843.956.076	328.599.604.267	0,45
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	124.465.504.997	343.025.614.283	0,36
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	158.827.703.225	358.620.381.463	0,44
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	263.312.907.036	363.436.877.436	0,72

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	1.201.777.091.026	52.029.324.643	23,10
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	213.910.682.047	943.626.328.893	0,23
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	128.990.150.941	984.580.064.963	0,13
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	288.736.900.771	1.005.810.941.413	0,29
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	351.417.153.041	1.033.064.472.285	0,34
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	4.321.273.619.463	-348.599.123.923	-12,40
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	2.668.167.303.388	1.928.570.380.541	1,38
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	2.731.395.559.091	2.577.214.731.212	1,06
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	4.534.912.836.148	3.528.245.914.590	1,29
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	5.247.489.163.350	4.615.204.234.193	1,14
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	490.301.955.180	809.937.908.710	0,61
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	439.121.687.820	814.465.648.301	0,54
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	433.176.977.307	814.798.910.791	0,53
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	530.491.711.953	831.156.954.996	0,64
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	603.995.879.421	1.135.323.598.598	0,53

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan adanya akumulasi kerugian pada jumlah modal sendiri perusahaan sehingga tidak mampu memjamin hutang. Tahun 2007 dan 2008 kondisi semakin membaik dengan rasio yang kecil dan tidak negatif.

Kadaan PT Aqua Golden Mississippi Tbk, tahun 2004 hingga tahun 2008 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin membaik dengan resiko yang dihadapi semakin menurun. Hal ini terlihat bahwa tahun 2004 rasio yang dimiliki sebesar 0,87 hingga tahun 2008 menjadi 0,71 yaitu terjadi penurunan sebesar 16%. Penurunan yang terjadi selama tahun tersebut dapat memperlihatkan bahwa manajemen perusahaan baik karena mampu menekan total hutang yang dimiliki.

PT Cahaya Kalbar Tbk, menunjukkan tahun 2004 hingga tahun 2008 rasio yang dimiliki semakin besar artinya resiko yang dialami perusahaan juga semakin meningkat karena setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang semakin besar. Hal ini terlihat pada tahun 2004 nilai rasionya sebesar 0,41 hingga tahun 2008 menjadi 1,45, peningkatan ini disertai dengan peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga untuk memperbaiki kondisinya, perusahaan harus menekan total hutang yang dimiliki.

PT Delta Djakarta Tbk, menunjukkan bahwa kondisi terbaik yang dimiliki terjadi pada tahun 2004 dan 2007. Hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dimiliki pada tahun tersebut paling rendah sehingga resiko yang dihadapinya paling kecil yaitu sebesar 0,29 artinya 0,29 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.

PT Fast Food Indonesia Tbk, menunjukkan tahun 2004 hingga tahun 2007 rasio yang dimiliki semakin meningkat. Peningkatan yang dialami pada rasio ini tidak begitu menimbulkan resiko yang besar, karena dilihat dari rasionya kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan stabil. Jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan jauh lebih besar dari jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang dikeranakan meningkatnya total hutang yang dimiliki.

Total debt to equity ratio yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 nilai rasionya yaitu 2,50 artinya 2,50 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dilihat dari nilai rasio tahun 2004 hingga 2008 dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada keadaan yang beresiko. Hal itu ditunjukkan dari keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah total hutang yang dimiliki perusahaan selalu lebih besar dari jumlah modal sendiri.

PT Mayora Indah Tbk, menunjukkan bahwa nilai *total debt to equity ratio* dari tahun 2004 hingga 2008 mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari nilai rasio tahun 2004 yaitu sebesar 0,46 menjadi 1,32 pada tahun 2008. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 86% dari tahun 2004 hingga 2008.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa nilai *total debt to equity ratio* pada tahun 2004 hingga 2007 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dari tahun 2007 ke 2008 dari angka 2,14 menjadi 1,73 dikarenakan adanya kenaikan jumlah total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Kondisi keuangan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk apabila dilihat dari *total debt to equity ratio* dari tahun 2004 hingga tahun 2008 sangat beresiko. Hal ini dilihat dari nilai rasio yang sangat tinggi yang berarti jumlah hutang jauh lebih besar dari jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

PT Sekar Laut Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 nilai *total debt to equity ratio* bernilai negatif artinya kondisi perusahaan sangat beresiko karena perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan adanya akumulasi kerugian pada jumlah modal sendiri perusahaan sehingga tidak mampu menjamin hutang. Pada tahun 2005 nilai rasionya membaik walaupun kondisi keuangan masih

beresiko. Pada tahun 2007 keadaan keuangan membaik, yaitu dengan ditunjukkan melalui nilai rasio yang semakin kecil yaitu 0,90.

Keadaan PT Siantar Top Tbk, tahun 2004 hingga tahun 2006 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin membaik dengan resiko yang dihadapi semakin menurun. Hal ini terlihat dari nilai rasio pada tahun 2004 yaitu 0,48 menjadi 0,36 pada tahun 2006. Namun pada tahun 2007 dan 2008 mengalami kenaikan pada nilai rasionya. Walau terjadi peningkatan, perusahaan dapat dikatakan sehat karena total modal sendiri perusahaan lebih besar daripada total hutang, sehingga hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh modal sendiri perusahaan.

Total debt to equity ratio pada PT Sierad Produce Tbk menunjukkan penurunan yang sangat besar pada tahun 2004 ke tahun 2005, yaitu dari 23,10 menjadi 0,23. Penurunan yang terjadi tersebut dapat memperlihatkan bahwa manajemen perusahaan baik karena mampu menekan total hutang yang dimiliki.

Kondisi keuangan pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dilihat dari *total debt to equity ratio* pada tahun 2004 menunjukkan nilai yang negatif, artinya kondisi perusahaan sangat beresiko karena perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan adanya akumulasi kerugian pada jumlah modal sendiri perusahaan sehingga tidak mampu menjamin hutang. Pada tahun

2005 hingga 2008 nilai rasio mengalami penurunan, yaitu dari 1,38 menjadi 1,14 yang menunjukkan penurunan sebesar 24%.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa kondisi terbaik yang dimiliki terjadi pada tahun 2006 dan 2008. Hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dimiliki pada tahun tersebut paling rendah sehingga resiko yang dihadapinya paling kecil yaitu sebesar 0,53 artinya 0,53 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.

c. Rasio Rentabilitas

1) *Profit Margin*

Analisis dengan *profit margin* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 perusahaan dalam keadaan buruk, karena selama lima tahun tersebut terjadi kerugian. Kondisi ini sangat merugikan pihak perusahaan di masa yang akan datang, jika perusahaan tidak berusaha untuk memperbaiki cara pengelolaan penjualannya.

PT Aqua Golden Mississippi Tbk, menunjukkan selama tahun 2004 hingga tahun 2007 keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan semakin menurun, tetapi tahun 2008 mengalami

Tabel V.5 Perhitungan *Profit Margin* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin</i>
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	-148.331.000.000	125.554.000.000	-1,18
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	-119.256.000.000	143.751.000.000	-0,83
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	-128.794.000.000	135.043.000.000	-0,95
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	-154.851.000.000	131.549.000.000	-1,18
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	-15.208.000.000	129.542.000.000	-0,12
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	91.639.950.311	1.333.147.424.622	0,07
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	64.349.873.753	1.563.156.070.561	0,04
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	48.853.686.588	1.665.614.794.189	0,03
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	65.912.835.099	1.952.156.096.821	0,03
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	82.336.933.380	2.331.532.417.087	0,04
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	-23.200.301.773	167.611.744.296	-0,14
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	-21.594.230.577	240.713.226.668	-0,09
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	15.291.187.419	391.061.739.317	0,04
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	24.676.361.894	812.635.483.490	0,03
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	27.867.555.443	1.963.637.631.257	0,01

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	38.696.202.000	353.480.502.000	0,11
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	56.405.259.000	432.728.579.000	0,13
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	43.284.214.000	396.732.902.000	0,11
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	47.330.712.000	439.822.766.000	0,11
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	83.754.358.000	673.769.675.000	0,12
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	35.860.704.000	889.423.127.000	0,04
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	41.291.475.000	1.028.392.996.000	0,04
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	68.928.803.000	1.276.416.367.000	0,05
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	102.537.329.000	1.589.642.813.000	0,06
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	125.267.988.000	2.022.633.479.000	0,06
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	378.056.338.230	17.918.528.446.943	0,02
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	124.017.962.994	18.764.650.331.502	0,01
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	661.210.000.000	21.941.558.000.000	0,03
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	980.357.000.000	27.858.304.000.000	0,04
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	1.034.389.000.000	38.799.279.000.000	0,03
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	85.106.504.805	1.378.126.731.095	0,06
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	45.730.497.043	1.706.184.294.249	0,03
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	93.575.798.388	1.971.513.231.132	0,05
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	141.589.137.703	2.828.440.024.641	0,05
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	196.230.049.693	3.907.674.046.231	0,05

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	86.297.000.000	710.911.000.000	0,12
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	87.014.000.000	852.613.000.000	0,10
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	73.581.000.000	891.001.000.000	0,08
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	84.385.000.000	978.600.000.000	0,09
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	222.307.000.000	1.325.661.000.000	0,17
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	-20.939.834.697	158.614.918.713	-0,13
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	4.658.091.864	149.345.876.181	0,03
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	-1.850.839.976	142.149.419.030	-0,01
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	163.410.623	159.883.696.165	0,00
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	4.287.122.917	203.805.143.145	0,02
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	-42.606.610.527	137.753.727.002	-0,31
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	91.601.837.156	167.282.244.090	0,55
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	4.637.123.899	193.927.732.153	0,02
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	5.741.580.571	237.050.125.027	0,02
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	4.271.023.656	313.125.226.415	0,01
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	28.599.471.784	712.558.387.476	0,04
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	10.636.507.502	641.698.355.950	0,02
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	14.426.010.016	555.207.734.543	0,03
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	15.594.767.180	600.330.316.829	0,03
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	4.816.495.973	624.400.880.523	0,01

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	-154.346.261.312	1.353.621.328.360	-0,11
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	-122.479.667.812	1.425.222.699.016	-0,09
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	40.953.736.070	1.111.242.030.537	0,04
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	21.196.442.562	1.632.453.613.659	0,01
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	27.253.530.872	2.331.686.331.402	0,01
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	-107.960.228.660	4.274.568.895.870	-0,03
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	304.203.348.356	4.656.674.036.723	0,07
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	628.005.201.501	4.708.250.428.465	0,13
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	988.943.863.116	8.079.714.530.631	0,12
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	1.046.389.267.147	16.094.424.718.253	0,07
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	4.414.264.100	546.325.458.305	0,01
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	4.527.739.591	711.731.974.424	0,01
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	14.731.717.216	835.229.966.049	0,02
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	30.316.644.576	1.126.799.918.436	0,03
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	303.711.501.204	1.362.606.580.492	0,22

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin meningkat dan menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik.

PT Cahaya Kalbar Tbk, selama tahun 2004 hingga tahun 2005 bahwa angka rasio menunjukkan terjadinya kerugian dari setiap rupiah penjualan. Tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan mampu meningkatkan kondisinya, hal ini terlihat bahwa pada tahun tersebut perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat.

Kondisi keuangan pada PT Delta Djakarta Tbk, apabila dilihat dari *profit margin* menunjukkan angka yang stabil. Angka rasio dari tahun 2004 hingga tahun 2008 antara lain adalah 0,11, 0,13, 0,11, 0,11, dan 0,12.

PT Fast Food Indonesia Tbk, selama tahun 2004 hingga tahun 2008 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio pada tahun 2004 yaitu sebesar 0,04 menjadi 0,06 pada tahun 2008. Hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan 2% selama 5 tahun.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang kecil dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 hingga tahun 2007 mengalami peningkatan.

PT Mayora Indah Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 *profit margin* perusahaan mengalami penurunan 3% dari tahun 2004. Pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan sebesar 2%, sedangkan tahun 2007 hingga 2008 angka *profit margin* tetap sama. Perusahaan harus dapat meningkatkan laba secara maksimal, supaya keadaan perusahaan menjadi stabil.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa *profit margin* perusahaan dari tahun 2004 hingga 2007 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2008 terjadi kenaikan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Dari angka rasio sebesar 0,09 menjadi 0,17.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 dan tahun 2006 terjadi kerugian dari setiap rupiah penjualannya. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Tahun 2005 dan tahun 2008 perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya, masing-masing sebesar Rp 0,03 dan Rp 0,02.

PT Sekar Laut Tbk, pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terjadi kerugian dari setiap rupiah penjualannya. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan dari -0,31 menjadi 0,55. Namun pada tahun 2006 hingga 2008 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja lebih baik lagi dalam menata kondisi keuangan perusahaan.

PT Siantar Top Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 mengalami penurunan. *Profit margin* pada tahun 2004 adalah 0,04 dan pada tahun 2008 menjadi 0,01. Penurunan rasio yang terjadi, menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang stabil.

PT Sierad Produce Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2005 perusahaan dalam keadaan buruk, karena terjadi kerugian dari setiap rupiah penjualannya. Tahun 2006 hingga 2008 perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga nilai rasio yang dihasilkan juga semakin membaik.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 terjadi kerugian dari penjualan. Hal ini ditunjukkan dengan angka *profit margin* yang bernilai negatif. Pada tahun 2005 hingga 2008 perusahaan dapat meningkatkan laba dari penjualan sehingga angka rasio yang dimiliki semakin meningkat.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 hingga 2008 kondisi keuangan dilihat dari *profit margin* mengalami kenaikan. Kondisi terbaik terjadi pada tahun 2008 dengan terjadi peningkatan pada *profit margin* sebesar 19% dari tahun sebelumnya.

2) *Return on Investment (ROI)*

Analisis dengan *return on investment* (ROI) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.6. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa selama tahun 2004 hingga tahun 2008 mengalami kerugian. Kondisi ini akan sangat merugikan bagi kelangsungan perusahaan di masa depan, jika perusahaan tidak mengelola modal yang diinvestasikan dengan baik.

PT Aqua Golden Mississippi Tbk, menunjukkan bahwa selama tahun 2004 hingga tahun 2008 perusahaan menghasilkan laba yang baik. Pada tahun 2005 terjadi penurunan yang disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Hal tersebut terjadi sampai tahun 2007, dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan pada laba yang dihasilkan perusahaan.

PT Cahaya Kalbar Tbk, menunjukkan bahwa kondisinya tahun 2004 dan tahun 2005 dalam keadaan rugi, artinya kondisi perusahaan pada tahun tersebut tidak baik. Pada tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki kondisi keuangan sehingga menghasilkan laba yang baik, hal ini terlihat bahwa angka rasio yang dimiliki bernilai positif.

PT Delta Djakarta Tbk, dilihat dari *return on investment* pada tahun 2004 hingga tahun 2008 dalam kondisi yang baik.

Tabel V.6 Perhitungan *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROI
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	-148.331.000.000	102.977.000.000	-1,44
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	-119.256.000.000	210.052.000.000	-0,57
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	-128.794.000.000	233.253.000.000	-0,55
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	-154.851.000.000	178.761.000.000	-0,87
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	-15.208.000.000	185.015.000.000	-0,08
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	91.639.950.311	671.108.819.905	0,14
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	64.349.873.753	732.354.162.144	0,09
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	48.853.686.588	795.244.017.131	0,06
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	65.912.835.099	891.529.586.396	0,07
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	82.336.933.380	1.003.487.929.389	0,08
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	-23.200.301.773	290.336.868.389	-0,08
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	-21.594.230.577	333.807.565.504	-0,06
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	15.291.187.419	280.806.653.865	0,05
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	24.676.361.894	613.679.506.628	0,04
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	27.867.555.443	604.641.844.990	0,05

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	38.696.202.000	455.117.262.000	0,09
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	56.405.259.000	537.784.507.000	0,10
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	43.284.214.000	577.411.403.000	0,07
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	47.330.712.000	592.359.226.000	0,08
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	83.754.358.000	698.296.738.000	0,12
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	35.860.704.000	322.646.697.000	0,11
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	41.291.475.000	377.905.343.000	0,11
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	68.928.803.000	483.574.983.000	0,14
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	102.537.329.000	629.491.106.000	0,16
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	125.267.988.000	784.758.815.000	0,16
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	378.056.338.230	15.669.007.629.752	0,02
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	124.017.962.994	14.786.084.242.855	0,01
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	661.210.000.000	16.112.493.000.000	0,04
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	980.357.000.000	29.527.466.000.000	0,03
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	1.034.389.000.000	39.594.264.000.000	0,03
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	85.106.504.805	1.280.645.006.435	0,07
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	45.730.497.043	1.459.968.922.850	0,03
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	93.575.798.388	1.553.376.827.333	0,06
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	141.589.137.703	1.893.175.019.860	0,07
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	196.230.049.693	2.922.998.415.036	0,07

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	86.297.000.000	558.388.000.000	0,15
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	87.014.000.000	575.385.000.000	0,15
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	73.581.000.000	610.437.000.000	0,12
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	84.385.000.000	621.835.000.000	0,14
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	222.307.000.000	941.389.000.000	0,24
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	-20.939.834.697	84.813.629.236	-0,25
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	4.658.091.864	76.412.064.645	0,06
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	-1.850.839.976	75.758.944.419	-0,02
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	163.410.623	74.008.876.918	0,00
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	4.287.122.917	81.755.257.118	0,05
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	-42.606.610.527	112.336.231.975	-0,38
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	91.601.837.156	97.814.664.658	0,94
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	4.637.123.899	94.769.965.502	0,05
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	5.741.580.571	182.697.462.917	0,03
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	4.271.023.656	201.003.449.401	0,02
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	28.599.471.784	470.177.175.840	0,06
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	10.636.507.502	477.443.560.343	0,02
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	14.426.010.016	467.491.119.280	0,03
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	15.594.767.180	517.448.084.688	0,03
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	4.816.495.973	626.749.784.472	0,01

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	-154.346.261.312	1.254.008.868.592	-0,12
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	-122.479.667.812	1.157.773.436.700	-0,11
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	40.953.736.070	1.113.796.114.575	0,04
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	21.196.442.562	1.294.772.758.402	0,02
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	27.253.530.872	1.384.706.617.390	0,02
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	-107.960.228.660	3.972.684.495.540	-0,03
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	304.203.348.356	4.597.226.953.395	0,07
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	628.005.201.501	5.311.930.881.824	0,12
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	988.943.863.116	8.063.168.750.738	0,12
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	1.046.389.267.147	10.025.915.920.087	0,10
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	4.414.264.100	1.300.239.863.890	0,00
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	4.527.739.591	1.254.444.147.713	0,00
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	14.731.717.216	1.249.080.371.256	0,01
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	30.316.644.576	1.362.829.538.011	0,02
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	303.711.501.204	1.740.646.379.006	0,17

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

Tahun 2006 angka rasio mengalami penurunan. Kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2008 dengan *return on investment* sebesar 0,12, artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,12.

PT Fast Food Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 keadaan keuangan perusahaan semakin membaik, artinya perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan modalnya. Hal ini terlihat bahwa dari tahun ke tahun laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 mengalami penurunan pada angka rasio yang dikarenakan laba yang dihasilkan juga menurun. Kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2006 dengan *return on investment* sebesar 0,04 artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp0,04.

PT Mayora Indah Tbk, terlihat bahwa pada tahun 2004 angka rasio menunjukkan angka 0,07. Namun pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 0,03. Pada tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga angka rasio juga meningkat.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2005 kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aktiva adalah stabil. Tahun 2006 hingga 2007 angka rasio semakin menurun. Kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2008 dengan *return on investment* sebesar 0,24, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp0,24.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, menunjukkan bahwa kondisinya tahun 2004 dan tahun 2006 dalam keadaan rugi, artinya kondisi perusahaan pada tahun tersebut tidak baik. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2004. Tahun 2005, tahun 2007, dan tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva, hal ini terlihat bahwa angka rasio yang dimiliki bernilai positif, artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan keuntungan terbesar terjadi pada tahun 2005.

PT Sekar Laut Tbk, menunjukkan bahwa keadaan perusahaan semakin membaik, artinya perusahaan mampu memperbaiki pengelolannya. Hal ini terlihat bahwa tahun 2005 perusahaan mampu menghasilkan laba, dimana tahun 2004 perusahaan mengalami kerugian. Dari tahun 2005 hingga 2008 perusahaan mampu menghasilkan laba dan laba tertinggi yang dihasilkan adalah pada tahun 2005.

PT Siantar Top Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 angka rasio yang dimiliki perusahaan

mengalami penurunan. Kondisi terbaik perusahaan terjadi pada tahun 2004 dengan *return on investment* sebesar 0,06, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp0,06.

PT Sierad Produce Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan tahun 2005 perusahaan dalam keadaan rugi, yaitu ditunjukkan dengan angka rasio yang bernilai negatif. Pada tahun 2006 hingga 2008, perusahaan mampu memperbaiki keadaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 perusahaan mengalami kerugian. Namun pada tahun 2005 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang selalu dihasilkan oleh perusahaan.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 perusahaan semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan angka rasio yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

3) *Return on Equity (ROE)*

Analisis dengan *return on equity* (ROE) diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel V.7. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

PT Ades Waters Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 hingga tahun 2008 memiliki kondisi yang buruk, karena tidak mampu mengelola modal sendiri dengan baik, sehingga merugikan para pemegang saham. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp0,95.

PT Aqua Golden Mississippi Tbk, menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan pada tahun 2004 hingga tahun 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 angka rasio mengalami kenaikan, hal tersebut sangat baik bagi para pemegang saham.

PT Cahaya Kalbar Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 dan tahun 2005 kondisi perusahaan mengalami kerugian. Hal ini terlihat bahwa angka rasio menunjukkan nilai negatif. Tahun 2006 perusahaan mulai mampu menghasilkan keuntungan neto bagi pemegang saham dari setiap rupiah modal sendiri dan terlihat hingga tahun 2008 keuntungan yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya.

PT Delta Djakarta Tbk, menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan dari tahun 2004 hingga tahun 2008 berada pada

Tabel V.7 Perhitungan *Return on Equity* perusahaan makanan dan minuman tahun 2004-2008.

KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Modal sendiri	ROE
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2004	-148.331.000.000	156.313.000.000	-0,95
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2005	-119.256.000.000	156.313.000.000	-0,76
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2006	-128.794.000.000	156.313.000.000	-0,82
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2007	-154.851.000.000	594.965.000.000	-0,26
ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2008	-15.208.000.000	594.965.000.000	-0,03
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2004	91.639.950.311	21.786.703.550	4,21
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2005	64.349.873.753	21.786.703.550	2,95
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2006	48.853.686.588	21.786.703.550	2,24
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2007	65.912.835.099	21.786.703.550	3,03
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2008	82.336.933.380	21.786.703.550	3,78
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2004	-23.200.301.773	253.597.825.314	-0,09
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2005	-21.594.230.577	253.597.825.314	-0,09
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2006	15.291.187.419	253.597.825.314	0,06
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2007	24.676.361.894	253.597.825.314	0,10
CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2008	27.867.555.443	253.597.825.314	0,11

DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2004	38.696.202.000	35.028.837.000	1,10
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2005	56.405.259.000	35.028.837.000	1,61
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2006	43.284.214.000	35.028.837.000	1,24
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2007	47.330.712.000	35.028.837.000	1,35
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2008	83.754.358.000	35.028.837.000	2,39
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2004	35.860.704.000	44.625.000.000	0,80
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2005	41.291.475.000	44.625.000.000	0,93
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2006	68.928.803.000	44.625.000.000	1,54
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2007	102.537.329.000	44.625.000.000	2,30
FAST	PT Fastfood Indonesia Tbk	2008	125.267.988.000	44.625.000.000	2,81
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2004	378.056.338.230	2.126.464.793.487	0,18
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2005	124.017.962.994	2.126.464.793.487	0,06
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2006	661.210.000.000	2.126.464.793.487	0,31
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2007	980.357.000.000	2.126.464.793.487	0,46
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008	1.034.389.000.000	2.375.776.000.000	0,44
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2004	85.106.504.805	447.504.000.000	0,19
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2005	45.730.497.043	447.504.000.000	0,10
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2006	93.575.798.388	447.504.000.000	0,21
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2007	141.589.137.703	447.504.000.000	0,32
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2008	196.230.049.693	447.504.000.000	0,44

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2004	86.297.000.000	22.872.000.000	3,77
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2005	87.014.000.000	22.872.000.000	3,80
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2006	73.581.000.000	22.872.000.000	3,22
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2007	84.385.000.000	22.872.000.000	3,69
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2008	222.307.000.000	22.872.000.000	9,72
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2004	-20.939.834.697	116.304.000.000	-0,18
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2005	4.658.091.864	116.304.000.000	0,04
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2006	-1.850.839.976	116.304.000.000	-0,02
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2007	163.410.623	116.304.000.000	0,00
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2008	4.287.122.917	116.304.000.000	0,04
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2004	-42.606.610.527	40.800.000.000	-1,04
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2005	91.601.837.156	348.370.250.000	0,26
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2006	4.637.123.899	348.370.250.000	0,01
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2007	5.741.580.571	90.652.789.873	0,06
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2008	4.271.023.656	90.652.789.873	0,05
STTP	PT Siantar Top Tbk	2004	28.599.471.784	131.300.000.000	0,22
STTP	PT Siantar Top Tbk	2005	10.636.507.502	131.300.000.000	0,08
STTP	PT Siantar Top Tbk	2006	14.426.010.016	131.300.000.000	0,11
STTP	PT Siantar Top Tbk	2007	15.594.767.180	131.300.000.000	0,12
STTP	PT Siantar Top Tbk	2008	4.816.495.973	131.300.000.000	0,04

SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2004	-154.346.261.312	2.407.689.332.933	-0,06
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2005	-122.479.667.812	3.421.766.004.995	-0,04
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2006	40.953.736.070	3.421.766.004.995	0,01
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2007	21.196.442.562	3.421.766.004.995	0,01
SIPD	PT Sierad Produce Tbk	2008	27.253.530.872	3.421.766.004.995	0,01
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2004	-107.960.228.660	297.360.000.000	-0,36
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2005	304.203.348.356	2.236.910.712.400	0,14
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2006	628.005.201.501	2.236.910.712.400	0,28
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2007	988.943.863.116	2.236.910.712.400	0,44
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2008	1.046.389.267.147	2.236.910.712.400	0,47
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2004	4.414.264.100	628.806.841.727	0,01
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2005	4.527.739.591	628.806.841.727	0,01
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2006	14.731.717.216	628.806.841.727	0,02
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2007	30.316.644.576	628.806.841.727	0,05
ULTJ	PT Ultrajaya Milk	2008	303.711.501.204	628.806.841.727	0,48

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.

kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari angka rasio yang baik dan selalu meningkat. Kondisi terbaik terjadi pada tahun 2008 yang menunjukkan angka rasio sebesar 2,39, artinya setiap modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp2,39 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

PT Fast Food Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan angka rasio yang semakin meningkat. Terlihat dari tahun 2004 angka *return on equity* adalah 0,80 yang meningkat pada tahun 2008 menjadi 2,81.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2005 kondisi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2006 hingga tahun 2007 perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan, sehingga angka rasio yang dihasilkan juga meningkat. Pada tahun 2008 angka *return on equity* adalah 0,44 artinya setiap modal sendiri menghasilkan keuntungan neto atau laba bersih Rp0,44 yang tersedia bagi pemegang saham.

PT Mayora Indah Tbk, menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan pada tahun 2004 hingga tahun 2005 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki keadaannya, hal ini dapat dilihat dari angka rasio yang semakin meningkat.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 hingga tahun 2008 keadaan perusahaan selalu dalam keadaan baik. Keadaan yang paling baik yaitu terjadi pada tahun 2008, yaitu angka rasionya 9,72 artinya setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp9,72 yang tersedia bagi pemegang saham.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 dan tahun 2006 kondisi perusahaan mengalami kerugian. Hal ini terlihat dari angka rasio menunjukkan nilai negatif. Tahun 2005, tahun 2007 dan tahun 2008 perusahaan mulai mampu menghasilkan keuntungan neto atau laba bersih bagi pemegang saham.

PT Sekar Laut Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 perusahaan dalam keadaan rugi. Pada tahun 2005 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki kondisinya, hal ini dapat dilihat dari rasio yang membaik dan bernilai positif.

PT Siantar Top Tbk, menunjukkan adanya penurunan angka rasio dari tahun 2004 hingga tahun 2005, yaitu dari 0,22 menjadi 0,88. Tahun 2006 dan tahun 2007 perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki, sehingga rasionya juga mengalami peningkatan. Tahun 2008 perusahaan kembali mengalami penurunan, hal ini dikarenakan keuntungan neto atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga menurun.

PT Sierad Produce Tbk, menunjukkan bahwa tahun 2004 dan tahun 2005 perusahaan dalam keadaan yang buruk, hal ini dikarenakan adanya kerugian yang terjadi pada perusahaan. Namun pada tahun 2006 hingga tahun 2008 perusahaan mampu memperbaiki kondisi sehingga nilai rasionya membaik, bahkan bernilai stabil.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan return on equity bernilai negatif. Pada tahun 2005 hingga tahun 2008 keadaan keuangan perusahaan mulai membaik, hal ini terlihat dari nilai rasio yang semakin meningkat.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, menunjukkan bahwa dari tahun 2004 hingga tahun 2008 keadaan perusahaan meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai return on equity yang meningkat dari tahun ke tahun. Nilai ROE pada tahun 2008 adalah 0,48 artinya setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp0,48 yang tersedia bagi pemegang saham.

2. Membandingkan nilai rasio perusahaan dengan rata-rata industri.

Nilai rasio setiap tahun pada setiap perusahaan dibandingkan dengan nilai rata-rata industri. Adapun pembahasan ada pada tabel V.8 sebagai berikut:

Tabel V.8 Perbandingan nilai rasio dengan rata-rata perusahaan.

Keterangan	Rasio Perusahaan															Rata-rata Industri
	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	ULTJ		
1. Rasio Likuiditas																
Current Ratio																
2004	0,42	4,43	1,47	4,14	1,29	1,47	5,11	0,98	1,3	0,25	1,98	2,6	1,36	4,82	2,26	
2005	0,22	7,1	1,66	3,69	1,14	1,47	3,54	0,68	2,04	1,42	2,15	1,95	1,45	1,58	2,15	
2006	0,12	7,18	3,47	3,8	1,07	1,19	3,91	0,53	1,97	1,74	2,69	3,79	1,52	1,18	2,44	
2007	0,34	7,09	1,36	4,17	1,28	0,92	2,93	0,59	1,46	1,53	1,77	2,41	1,72	2,37	2,14	
2008	0,51	7,82	7,35	3,79	1,38	0,9	2,19	0,94	1,09	1,71	1,23	2,28	1,72	1,85	2,48	
Rata-Rata	0,32	6,72	3,06	3,92	1,23	1,19	3,54	0,74	1,57	1,33	1,96	2,61	1,55	2,36	2,29	
Acid Test Ratio																
2004	0,22	3,96	0,39	3,51	0,93	0,88	3,38	0,63	0,56	0,16	1,05	1,03	0,63	2,92	1,45	
2005	0,09	7,86	0,42	3,21	0,77	0,71	2,42	0,41	0,64	0,85	0,99	0,91	0,68	0,84	1,49	
2006	0,05	5,13	1,49	3,29	0,72	0,64	2,53	0,28	0,54	1	1,23	1,71	0,6	0,67	1,42	
2007	0,13	6,26	0,14	3,73	0,96	0,56	2,02	0,4	0,44	0,97	0,63	0,81	0,89	0,87	1,34	
2008	0,39	6,88	2,51	3,16	0,96	0,47	1,42	0,68	0,39	0,94	0,36	0,92	1,04	1,06	1,51	
Rata-rata	0,18	6,02	0,99	3,38	0,87	0,65	2,35	0,48	0,51	0,78	0,85	1,08	0,77	1,27	1,44	
2. Rasio Solvabilitas																
Total Debt to total assets ratio																
2004	0,83	0,46	0,29	0,22	0,4	0,68	0,31	0,53	0,96	4,37	0,32	0,96	1,09	0,38	0,84	
2005	1,42	0,43	0,46	0,24	0,4	0,68	0,38	0,65	0,91	0,79	0,31	0,18	0,58	0,35	0,56	
2006	1,93	0,43	0,3	0,24	0,4	0,65	0,36	0,67	0,94	0,75	0,27	0,12	0,51	0,35	0,57	
2007	0,62	0,42	0,64	0,22	0,4	0,63	0,41	0,68	0,93	0,47	0,31	0,22	0,56	0,39	0,49	
2008	0,72	0,41	0,59	0,25	0,39	0,67	0,56	0,63	1,27	0,5	0,42	0,25	0,52	0,35	0,54	
Rata-Rata	1,10	0,43	0,46	0,23	0,40	0,66	0,40	0,63	1,00	1,38	0,33	0,35	0,65	0,36	0,60	
Total debt to total equity ratio																
2004	4,89	0,87	0,41	0,29	0,66	2,5	0,46	1,11	-68,65	-1,3	0,48	23,1	-12,4	0,61	-3,36	
2005	-3,39	0,78	0,85	0,32	0,66	2,33	0,61	1,64	33,05	3,72	0,45	0,23	1,38	0,54	3,08	
2006	-2,08	0,77	0,43	0,31	0,68	2,13	0,58	2,08	832,63	3,03	0,36	0,13	1,06	0,53	60,19	
2007	1,66	0,74	1,8	0,29	0,67	2,62	0,41	2,14	64,47	0,9	0,44	0,29	1,29	0,64	5,60	
2008	2,56	0,71	1,45	0,34	0,63	3,11	1,32	1,73	21,53	1	0,72	0,34	1,14	0,53	2,65	
Rata-Rata	0,73	0,77	0,99	0,31	0,66	2,54	0,68	1,74	176,61	1,47	0,49	4,82	-1,51	0,57	13,63	

3. Rasio Rentabilitas															
Profit Margin															
2004	-1,18	0,07	-0,14	0,11	0,04	0,02	0,06	0,12	-0,13	-0,31	0,04	-0,11	-0,03	0,01	-0,10
2005	-0,83	0,04	-0,09	0,13	0,04	0,01	0,03	0,1	0,03	0,55	0,02	-0,09	0,07	0,01	0,00
2006	-0,95	0,03	0,04	0,11	0,05	0,03	0,05	0,08	-0,01	0,02	0,03	0,04	0,13	0,02	-0,02
2007	-1,18	0,03	0,03	0,11	0,06	0,04	0,05	0,09	0	0,02	0,03	0,01	0,12	0,03	-0,04
2008	-0,12	0,04	0,01	0,12	0,06	0,03	0,05	0,17	0,02	0,01	0,01	0,01	0,07	0,22	0,05
Rata-Rata	-0,85	0,04	-0,03	0,12	0,05	0,03	0,05	0,11	-0,02	0,06	0,03	-0,03	0,07	0,06	-0,02
Return on Investment															
2004	-1,44	0,14	-0,08	0,09	0,11	0,02	0,07	0,15	-0,25	-0,38	0,06	-0,12	-0,03	0	-0,12
2005	-0,57	0,09	-0,06	0,1	0,11	0,01	0,03	0,15	0,06	0,94	0,02	-0,11	0,07	0	0,06
2006	-0,55	0,06	0,05	0,07	0,14	0,04	0,06	0,12	-0,02	0,05	0,03	0,04	0,12	0,01	0,02
2007	-0,87	0,07	0,04	0,08	0,16	0,03	0,07	0,14	0	0,03	0,03	0,02	0,12	0,02	0,00
2008	-0,08	0,09	0,05	0,12	0,16	0,03	0,07	0,24	0,05	0,02	0,01	0,02	0,1	0,17	0,08
Rata-Rata	-0,70	0,09	0,00	0,09	0,14	0,03	0,06	0,16	-0,03	0,13	0,03	-0,03	0,08	0,04	0,01
Return on Equity															
2004	-0,95	4,21	-0,09	1,1	0,8	0,18	0,19	3,77	-0,18	-1,04	0,22	-0,06	-0,36	0,01	0,56
2005	-0,76	2,95	-0,09	1,61	0,93	0,06	0,1	3,8	0,04	0,26	0,08	-0,04	0,14	0,01	0,65
2006	-0,82	2,24	0,06	1,24	1,54	0,31	0,21	3,22	-0,02	0,01	0,11	0,01	0,28	0,02	0,60
2007	-0,26	3,03	0,1	1,35	2,3	0,46	0,32	3,69	0	0,06	0,12	0,01	0,44	0,05	0,83
2008	-0,03	3,78	0,11	2,39	2,81	0,44	0,44	9,72	0,04	0,05	0,04	0,01	0,47	0,48	1,48
Rata-rata	-0,56	3,24	0,02	1,54	1,68	0,29	0,25	4,84	-0,02	-0,13	0,11	-0,01	0,19	0,11	0,82

Sumber: Data yang Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat adalah perusahaan yang nilai rata-rata rasionya selalu berada di atas rata-rata perusahaan.

B. Perusahaan yang Memiliki Tingkat Kesehatan Keuangan paling baik.

1. Perhitungan ranking dan poin

Perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk masing-masing perusahaan, berdasarkan poin dan ranking yang diperoleh dapat dilihat pada tabel V.8 sampai tabel V.12. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. PT Ades Waters Indonesia Tbk, dilihat dari poin yang didapat, menunjukkan bahwa dari tahun 2004 hingga 2008 perusahaan ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan poin yang selalu mendapatkan poin rendah. Jumlah poin yang didapat dari keseluruhan poin, juga menunjukan bahwa perusahaan selalu berada di urutan yang paling rendah. Perusahaan ini apabila dibandingkan dengan tigabelas perusahaan lainnya juga selalu berada dibawah nilai rata-rata.
- b. PT Aqua Golden Mississippi Tbk, menunjukkan bahwa poin yang didapat berada pada angka yang baik. Perusahaan dapat dikatakan sehat, karena pada tahun 2004 hingga 2008 poin yang didapat selalu baik. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang dimiliki perusahaan adalah baik. Nilai rasio yang

Tabel V.9 Perhitungan Rangkings Perusahaan Tahun 2004

Tahun	2004														Rata-rata Perusahaan
	Keterangan	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	
Rasio Likuiditas:															
<i>Current Ratio</i>	0,42	4,43	1,47	4,14	1,29	1,47	5,11	0,98	1,3	0,25	1,98	2,6	1,36	4,82	2,26
Rangking CR	13	3	7	4	11	8	1	12	10	14	6	5	9	2	
<i>Acid Test Ratio</i>	0,22	3,96	0,39	3,51	0,93	0,88	3,38	0,63	0,56	0,16	1,05	1,03	0,63	2,92	1,45
Rangking ATR	13	1	12	2	7	8	3	9	11	14	5	6	10	4	
Poin	4	26	11	24	12	14	26	9	9	2	19	19	11	24	
Rasio Solvabilitas:															
<i>Total debt to total assets</i>	0,83	0,46	0,29	0,22	0,4	0,68	0,31	0,53	0,96	4,37	0,32	0,96	1,09	0,38	0,84
Rangking TDA	10	7	2	1	6	9	3	8	11	14	4	12	13	5	
<i>Total debt to equity</i>	4,89	0,87	0,41	0,29	0,66	2,5	0,46	1,11	-68,65	-1,3	0,48	23,1	-12,4	0,61	-3,36
Rangking TDE	10	7	2	1	6	9	3	8	14	12	4	11	13	5	
Poin	10	16	26	28	18	12	24	14	5	4	22	7	4	20	
Rasio Rentabilitas:															
<i>Profit Margin</i>	-1,18	0,07	-0,14	0,11	0,04	0,02	0,06	0,12	-0,13	-0,31	0,04	-0,11	-0,03	0,01	-0,10
Rangking PM	14	3	12	2	5	7	4	1	11	13	6	10	9	8	
<i>Return on investment</i>	-1,44	0,14	-0,08	0,09	0,11	0,02	0,07	0,15	-0,25	-0,38	0,06	-0,12	-0,03	0	-0,12
Rangking ROI	14	2	10	4	3	7	5	1	12	13	6	11	9	8	
<i>Return on equity</i>	-0,95	4,21	-0,09	1,1	0,8	0,18	0,19	3,77	-0,18	-1,04	0,22	-0,06	-0,36	0,01	0,56
Rangking ROE	13	1	10	3	4	7	6	2	11	14	5	9	12	8	
Poin	4	39	12	36	33	24	30	41	11	5	28	15	15	21	
JUMLAH POIN	18	81	49	88	63	50	80	64	25	11	69	41	30	63	

Sumber : Data yang diolah

Tabel V.10 Perhitungan Ranging Perusahaan Tahun 2005

Tahun	2005														Rata-rata Perusahaan
	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	ULTJ	
Rasio Likuiditas:															
<i>Current Ratio</i>	0,22	7,1	1,66	3,69	1,14	1,47	3,54	0,68	2,04	1,42	2,15	1,95	1,45	1,58	2,15
Rangking CR	14	1	7	2	12	9	3	13	5	11	4	6	10	8	
<i>Acid Test Ratio</i>	0,09	7,86	0,42	3,21	0,77	0,71	2,42	0,41	0,64	0,85	0,99	0,91	0,68	0,84	1,49
Rangking ATR	14	1	12	2	8	9	3	13	11	6	4	5	10	7	
Poin	2	28	11	26	10	12	24	4	14	13	22	19	10	15	
Rasio Solvabilitas:															
<i>Total debt to total assets</i>	1,42	0,43	0,46	0,24	0,4	0,68	0,38	0,65	0,91	0,79	0,31	0,18	0,58	0,35	0,56
Rangking TDA	14	7	8	2	6	11	5	10	12	13	3	1	9	4	
<i>Total debt to equity</i>	-3,39	0,78	0,85	0,32	0,66	2,33	0,61	1,64	33,05	3,72	0,45	0,23	1,38	0,54	3,08
Rangking TDE	14	8	9	2	7	11	5	6	13	12	3	1	10	4	
Poin	2	15	13	26	17	8	20	14	5	5	24	28	11	22	
Rasio Rentabilitas:															
<i>Profit Margin</i>	-0,83	0,04	-0,09	0,13	0,04	0,01	0,03	0,1	0,03	0,55	0,02	-0,09	0,07	0,01	0,00
Rangking PM	14	5	12	2	6	10	7	3	8	1	9	13	4	11	
<i>Return on investment</i>	-0,57	0,09	-0,06	0,1	0,11	0,01	0,03	0,15	0,06	0,94	0,02	-0,11	0,07	0	0,06
Rangking ROI	14	5	12	4	3	10	8	2	7	1	9	13	6	11	
<i>Return on equity</i>	-0,76	2,95	-0,09	1,61	0,93	0,06	0,1	3,8	0,04	0,26	0,08	-0,04	0,14	0,01	0,65
Rangking ROE	14	2	13	3	4	8	10	1	9	5	7	12	6	11	
Poin	3	33	8	36	32	17	20	39	21	38	20	7	29	12	
JUMLAH POIN	7	76	32	88	59	37	64	57	40	56	66	54	50	49	

Sumber: Data yang diolah

Tabel V.11 Perhitungan Ranging Perusahaan Tahun 2006

Tahun	2006														Rata-rata Perusahaan
Keterangan	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	ULTJ	
Rasio Likuiditas:															
<i>Current Ratio</i>	0,12	7,18	3,47	3,8	1,07	1,19	3,91	0,53	1,97	1,74	2,69	3,79	1,52	1,18	2,44
Rangking CR	14	1	5	3	12	10	2	13	7	8	6	4	9	11	
<i>Acid Test Ratio</i>	0,05	5,13	1,49	3,29	0,72	0,64	2,53	0,28	0,54	1	1,23	1,71	0,6	0,67	1,42
Rangking ATR	14	1	5	2	8	10	3	13	12	7	6	4	11	9	
Poin	2	28	20	25	10	10	25	4	11	15	18	22	12	10	
Rasio Solvabilitas:															
<i>Total debt to total assets</i>	1,93	0,43	0,3	0,24	0,4	0,65	0,36	0,67	0,94	0,75	0,27	0,12	0,51	0,35	0,57
Rangking TDA	14	8	4	2	7	10	6	11	13	12	3	1	9	5	
<i>Total debt to equity</i>	-2,08	0,77	0,43	0,31	0,68	2,13	0,58	2,08	832,63	3,03	0,36	0,13	1,06	0,53	60,19
Rangking TDE	14	8	4	2	7	11	6	10	13	12	3	1	9	5	
Poin	2	14	22	26	16	9	18	9	4	6	24	28	12	20	
Rasio Rentabilitas:															
<i>Profit Margin</i>	-0,95	0,03	0,04	0,11	0,05	0,03	0,05	0,08	-0,01	0,02	0,03	0,04	0,13	0,02	-0,02
Rangking PM	14	8	6	2	4	9	5	3	13	11	10	7	1	12	
<i>Return on investment</i>	-0,55	0,06	0,05	0,07	0,14	0,04	0,06	0,12	-0,02	0,05	0,03	0,04	0,12	0,01	0,02
Rangking ROI	14	5	7	4	1	9	6	2	13	8	11	10	3	12	
<i>Return on equity</i>	-0,82	2,24	0,06	1,24	1,54	0,31	0,21	3,22	-0,02	0,01	0,11	0,01	0,28	0,02	0,60
Rangking ROE	14	2	9	4	3	5	7	1	13	11	8	12	6	10	
Poin	3	30	23	35	37	22	27	39	6	15	16	16	35	11	
JUMLAH POIN	7	72	65	86	63	41	70	52	21	36	58	66	59	41	

Sumber: Data yang diolah

Tabel V.12 Perhitungan Ranging Perusahaan Tahun 2007

Tahun	2007														Rata-rata Perusahaan
	Keterangan	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	
Rasio Likuiditas:															
<i>Current Ratio</i>	0,34	7,09	1,36	4,17	1,28	0,92	2,93	0,59	1,46	1,53	1,77	2,41	1,72	2,37	2,14
Rangking CR	14	1	10	2	11	12	3	13	9	8	6	4	7	5	
<i>Acid Test Ratio</i>	0,13	6,26	0,14	3,73	0,96	0,56	2,02	0,4	0,44	0,97	0,63	0,81	0,89	0,87	1,34
Rangking ATR	14	1	13	2	5	10	3	12	11	4	9	8	6	7	
Poin	2	28	7	26	14	8	24	5	10	18	15	18	17	18	
Rasio Solvabilitas:															
<i>Total debt to total assets</i>	0,62	0,42	0,64	0,22	0,4	0,63	0,41	0,68	0,93	0,47	0,31	0,22	0,56	0,39	0,49
Rangking TDA	10	7	12	1	5	11	6	13	14	8	3	2	9	4	
<i>Total debt to equity</i>	1,66	0,74	1,8	0,29	0,67	2,62	0,41	2,14	64,47	0,9	0,44	0,29	1,29	0,64	5,60
Rangking TDE	10	7	11	1	6	13	3	12	14	8	4	2	9	5	
Poin	10	16	7	28	19	6	21	5	2	14	23	26	12	21	
Rasio Rentabilitas:															
<i>Profit Margin</i>	-1,18	0,03	0,03	0,11	0,06	0,04	0,05	0,09	0	0,02	0,03	0,01	0,12	0,03	-0,04
Rangking PM	14	7	8	2	4	6	5	3	13	11	9	12	1	10	
<i>Return on investment</i>	-0,87	0,07	0,04	0,08	0,16	0,03	0,07	0,14	0	0,03	0,03	0,02	0,12	0,02	0,00
Rangking ROI	14	5	7	4	1	8	6	2	13	9	10	11	3	12	
<i>Return on equity</i>	-0,26	3,03	0,1	1,35	2,3	0,46	0,32	3,69	0	0,06	0,12	0,01	0,44	0,05	0,83
Rangking ROE	14	2	9	4	3	5	7	1	13	10	8	12	6	11	
Poin	3	31	21	35	37	26	27	39	6	15	18	10	35	12	
JUMLAH POIN	15	75	35	89	70	40	72	49	18	47	56	54	64	51	

Sumber: Data yang diolah

Tabel V.13 Perhitungan Ranging Perusahaan Tahun 2008

Tahun	2008														Rata-rata
Keterangan	ADES	AQUA	CEKA	DLTA	FAST	INDF	MYOR	MLBI	PTSP	SKLT	STTP	SIPD	SMAR	ULTJ	Perusahaan
Rasio Likuiditas:															
<i>Current Ratio</i>	0,51	7,82	7,35	3,79	1,38	0,9	2,19	0,94	1,09	1,71	1,23	2,28	1,72	1,85	2,48
Ranging CR	14	1	2	3	9	13	5	12	11	8	10	4	7	6	
<i>Acid Test Ratio</i>	0,39	6,88	2,51	3,16	0,96	0,47	1,42	0,68	0,39	0,94	0,36	0,92	1,04	1,06	1,51
Ranging ATR	12	1	3	2	7	11	4	10	13	8	14	9	6	5	
Poin	4	28	25	25	14	6	21	8	6	14	6	17	17	19	
Rasio Solvabilitas:															
<i>Total debt to total assets</i>	0,72	0,41	0,59	0,25	0,39	0,67	0,56	0,63	1,27	0,5	0,42	0,25	0,52	0,35	0,54
Ranging TDA	13	5	10	1	4	12	9	11	14	7	6	2	8	3	
<i>Total debt to equity</i>	2,56	0,71	1,45	0,34	0,63	3,11	1,32	1,73	21,53	1	0,72	0,34	1,14	0,53	2,65
Ranging TDE	12	5	10	2	4	13	9	11	14	7	6	1	8	3	
Poin	5	20	10	27	22	5	12	8	2	16	18	27	14	24	
Rasio Rentabilitas:															
<i>Profit Margin</i>	-0,12	0,04	0,01	0,12	0,06	0,03	0,05	0,17	0,02	0,01	0,01	0,01	0,07	0,22	0,05
Ranging PM	14	7	10	3	5	8	6	2	9	11	12	13	4	1	
<i>Return on investment</i>	-0,08	0,09	0,05	0,12	0,16	0,03	0,07	0,24	0,05	0,02	0,01	0,02	0,1	0,17	0,08
Ranging ROI	14	6	8	4	2	12	7	1	9	10	11	13	5	3	
<i>Return on equity</i>	-0,03	3,78	0,11	2,39	2,81	0,44	0,44	9,72	0,04	0,05	0,04	0,01	0,47	0,48	1,48
Ranging ROE	14	2	9	4	3	7	8	1	11	10	12	13	6	5	
Poin	3	30	18	34	35	18	24	41	16	14	10	6	30	36	
JUMLAH POIN	12	78	53	86	71	29	57	57	24	44	34	50	61	79	

Sumber: Data yang Diolah

dimiliki perusahaan juga selalu berada diatas nilai rata-rata tigabelas perusahaan lainnya.

- c. PT Cahaya Kalbar Tbk, apabila diamati dari poin yang didapat menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan total poin yang didapat pada tahun 2005 yang mengalami penurunan. Perusahaan dapat memperbaiki kondisinya sehingga tahun 2006 nilai perusahaan meningkat dan kembali menurun pada tahun 2007. Nilai rasio yang dimiliki juga berada dibawah rata-rata perusahaan lainnya.
- d. PT Delta Djakarta Tbk, dilihat dari poin yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan sehat. Hal ini dikarenakan poin yang diperoleh dari tahun 2004 hingga 2008 selalu berada pada urutan tertinggi. Nilai rasio yang dimiliki oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata seluruh perusahaan juga selalu melebihi nilai rata-rata.
- e. PT Fastfood Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa poin yang diperoleh dari tahun 2004 hingga 2008 cukup baik. Terutama pada tahun 2007 perusahaan mengalami peningkatan. Perusahaan termasuk dalam perusahaan yang sehat, hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang sebagian besar berada diatas nilai rata-rata perusahaan. Namun, untuk rasio likuiditas perusahaan ini apabila dibandingkan dengan perusahaan lain masih rendah.

- f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk tahun 2004 hingga tahun 2008 mengalami penurunan. Poin yang didapat oleh perusahaan ini apabila dibandingkan dengan perusahaan lain untuk periode lima tahun ini berada pada ranking yang ke sebelas.
- g. PT Mayora Indah Tbk, dilihat dari poin yang didapat dari tahun 2004 hingga 2008 menunjukkan nilai yang baik., walaupun pada tahun 2005 dan tahun 2008 mengalami penurunan. Dilihat dari angka rasio yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan angka rasio rata-rata seluruh perusahaan, perusahaan ini dikatakan sehat.
- h. PT Multi Bintang Indonesia Tbk, apabila diamati dari poin yang didapat mengalami penurunan pada tahun 2007. Untuk keseluruhan poin yang didapat oleh perusahaan dari tahun 2004 hingga 2008 dibandingkan dengan ketigabelas perusahaan lain berada pada rangking ke-tujuh.
- i. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dilihat dari poin yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak sehat. Dari tahun 2004 hingga tahun 2008 poin yang didapat selalu rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Dilihat dari angka rasio yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain, angka rasio yang dimiliki juga masih rendah.
- j. PT Sekar Laut Tbk, diamati dari poin yang didapat dari tahun 2004 hingga 2008 menunjukan bahwa poinnya rendah. Dilihat dari angka rasio yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan angka rasio rata-

rata perusahaan setiap tahunnya, nilai yang dimiliki masih berada pada nilai yang rendah. Perusahaan ini dapat dikatakan perusahaan yang kurang sehat dan harus memperbaiki sistem manajerialnya.

- k. PT Siantar Top Tbk, menunjukkan bahwa poin yang dimiliki pada tahun 2004 hingga tahun 2008 baik. Perusahaan ini tergolong dalam perusahaan yang sehat, walau pada tahun 2008 mengalami penurunan. Dilihat dari angka rasio yang dimiliki dibandingkan dengan angka rasio rata-rata perusahaan, nilai rasio perusahaan berada diatas nilai rasio rata-rata perusahaan.
- l. PT Sierad Produce Tbk, dilihat dari poin yang dimiliki tahun 2004 hingga 2008 dapat dikatakan cukup baik. Terjadi peningkatan pada tahun 2005 dan tahun 2006. Apabila dilihat dari angka rasio yang dimiliki perusahaan hanya rasio likuiditas yang baik, namun apabila dibandingkan dengan angka rasio rata-rata perusahaan hanya pada tahun 2006 dan tahun 2007 yang banyak berada diatas rata-rata perusahaan.
- m. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dilihat dari poin yang didapat pada tahun 2004 hingga 2008 masih kurang baik, walaupun pada tahun 2007 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dilihat dari perbandingan ketigabelas perusahaan, perusahaan ini memperoleh rangking sembilan. Angka rasio rata-rata perusahaan dibandingkan dengan angka rasio perusahaan masih berada dibawah nilai rata-rata perusahaan.

n. PT Ultra Jaya Milk Tbk, menunjukkan bahwa poin yang didapat pada tahun 2004 hingga tahun 2008 cukup baik. Terjadi penurunan pada tahun 2005 dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga perusahaan ini menempati rangking ke-enam untuk seluruh poin pada lima tahun. Dilihat dari angka rasio yang dimiliki perusahaan, perusahaan ini dikatakan sehat namun apabila dibandingkan dengan angka rasio rata-rata perusahaan masih banyak nilai perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata.

2. Membuat urutan perusahaan berdasarkan poin

Berdasarkan poin yang telah diperoleh perusahaan, akan diketahui perusahaan yang paling sehat. Untuk mengetahui perusahaan yang paling baik, dapat dilihat dari tabel V.14 sebagai berikut:

Tabel V.14 Jumlah poin yang dimiliki perusahaan

Perusahaan	POIN					Jumlah Poin	Rangking
	2004	2005	2006	2007	2008		
DLTA	88	88	86	89	86	437	1
AQUA	81	76	72	75	78	382	2
MYOR	80	64	70	72	57	343	3
FAST	63	59	63	70	71	326	4
STTP	69	66	58	56	34	283	5
ULTJ	63	49	41	51	79	283	6
MLBI	64	57	52	49	57	279	7
SIPD	41	54	66	54	50	265	8
SMAR	30	50	59	64	61	264	9
CEKA	49	32	65	35	53	234	10
INDF	50	37	41	40	29	197	11
SKLT	11	56	36	47	44	194	12
PTSP	25	40	21	18	24	128	13
ADES	18	7	7	15	12	59	14

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel V.14 diatas, dapat dilihat perusahaan yang paling baik kondisi kesehatannya. Kondisi terbaik dilihat dari perusahaan yang mendapatkan poin tertinggi dari keempatbelas perusahaan yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di perusahaan makanan dan minuman selama lima tahun yaitu dari tahun 2004 hingga tahun 2008, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas serta setelah dibandingkan dengan nilai rasio rata-rata perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat adalah PT Delta Djakarta Tbk. Perusahaan tersebut dikatakan sehat karena rasio-rasio yang dimiliki perusahaan berada di atas rasio rata-rata perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling baik keadaan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.
 - b. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat adalah PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk. Perusahaan tersebut dikatakan merupakan perusahaan yang cukup sehat karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai rasio yang baik dan apabila dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya perusahaan tersebut masih berada pada posisi yang cukup baik.

- c. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kurang sehat adalah PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Fastfood Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Sierad Produce, dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang kurang sehat karena nilai rasio yang dimiliki berada di bawah standar nilai rasio rata-rata perusahaan.
 - d. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan PT Ades Waters Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena nilai rasio yang dimiliki sangat rendah, dan bahkan dalam beberapa atau setiap tahun perusahaan mengalami kerugian. Dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, perusahaan-perusahaan tersebut jauh berada dibawah nilai rata-rata perusahaan.
2. Dari empat belas perusahaan makanan dan minuman yang telah dianalisis dan dinilai berdasarkan poin, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan terbaik selama tahun 2004 hingga 2008 adalah PT Delta Djakarta Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan poin tertinggi dari lima tahun penelitian dan dibandingkan dengan tiga belas perusahaan sejenis.

B. Keterbatasan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil berupa data sekunder sehingga penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Rasio yang digunakan hanya diambil dari sebagian kecil yaitu tujuh rasio (*current ratio, acid test ratio, total debt to total assets ratio, total debt to total equity ratio, profit margin, return on investment* dan *return on equity*) dari sebagian besar rasio yang ada.
- b. Pembandingan “standar rasio” untuk Indonesia sampai saat ini belum dapat dilaksanakan karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun standar rasio (Munawir, 2007:102) sehingga untuk menganalisis penulis hanya dapat mengamati perubahan-perubahan dalam rasio selama tahun yang dianalisis dan dibandingkan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan yang nilai *current ratio* dan *Acid test ratio* masih berada dibawah standar perusahaan sejenis, hendaknya lebih meningkatkan

aktiva lancar yang dimiliki dan mengurangi hutang lancar untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

- b. Untuk memperbaiki solvabilitas, sebaiknya perusahaan yang nilai *Total debt to total assets ratio* dan *Total debt to total equity* diatas standar perusahaan sejenis lebih menekan total hutang yang dimiliki, dan memperbaiki struktur modal dengan cara meningkatkan modal sendiri.
- c. Perusahaan yang nilai *Profit margin*, *return on investmet*, dan *return on equity* berada dibawah standar perusahaan sejenis, sebaiknya meningkatkan penjualan dan mengelola biaya secara efisien untuk mendapatkan laba yang maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dalam menganalisis lebih memperluas analisisnya dan tidak menggunakan sebagian kecil dari analisis rasio yang ada tetapi juga menggunakan analisis yang lainnya misalnya analisis perubahan laba kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. (1989). *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fraser, Lyn M. dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2003). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, Burs Efek. (2008). *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: ECFIN.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogianto, H.M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, Jr. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Kotler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. (2005). Analisis Ratio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No. 2, hal 104-117*.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Yohanes Cahyo. (2006). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Purwandari, Ch. (2000). Analisis Kesehatan Finansial Ditinjau dari Perkembangan Rasio-Rasio Keuangan (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk-Unit KSO Divre IV). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989). *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suayunani, Ni Nengah. (2004). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Lima Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 1998 sampai 2002). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Susanto, Djoko. (1993). Industry Averages As Target for Financial Ratio. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen hal 25-22: STIE*.

Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar Bagian 1 Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPFE.

www.idx.co.id

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Data Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008).

Food and Beverages:

1. PT. Ades Waters Indonesia Tbk
2. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
3. PT. Cahaya Kalbar Tbk
4. PT. Davomas Abadi Tbk
5. PT. Delta Djakarta Tbk
6. PT. Fastfood Indonesia Tbk
7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8. PT. Mayora Indah Tbk
9. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10. PT. Pioneerindo Gourmet International (Formerly Putra Sejahtera Pioneerindo (CFC)) Tbk
11. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
12. PT. Sekar Bumi Tbk
13. PT. Sekar Laut Tbk
14. PT. Siantar Top Tbk
15. PT. Sierad Produce Tbk
16. PT. SMART Tbk
17. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (Formerly Asia Intiselera) Tbk
18. PT. Tunas Baru Lampung Tbk
19. PT. Ultrajaya Milk Tbk

Lampiran 2

DATA KEUANGAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
TAHUN 2004-2008

1. PT Ades Waters Indonesia Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	102.977.000.000	210.052.000.000	233.253.000.000	178.761.000.000	185.015.000.000
Aktiva Lancar	25.616.000.000	60.794.000.000	50.039.000.000	33.121.000.000	59.208.000.000
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	2.061.000.000	1.670.000.000	490.000.000	4.025.000.000	29.311.000.000
Piutang Usaha	11.497.000.000	22.341.000.000	21.017.000.000	8.608.000.000	16.042.000.000
Persediaan	7.775.000.000	21.837.000.000	11.602.000.000	6.371.000.000	9.581.000.000
Pajak dibayar dimuka	-	8.369.000.000	13.117.000.000	2.301.000.000	2.474.000.000
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	3.618.000.000	3.562.000.000	2.571.000.000	2.237.000.000	993.000.000
Aktiva Lancar lainnya	665.000.000	3.015.000.000	1.242.000.000	1.620.000.000	807.000.000
Aktiva Tidak Lancar	77.361.000.000	149.258.000.000	183.214.000.000	145.640.000.000	125.807.000.000
KEWAJIBAN	85.500.000.000	297.953.000.000	449.948.000.000	111.655.000.000	133.117.000.000
Kewajiban Lancar	60.682.000.000	278.891.000.000	427.199.000.000	96.346.000.000	115.217.000.000
Kewajiban Tidak Lancar	24.818.000.000	19.062.000.000	22.749.000.000	15.309.000.000	17.900.000.000
HAK MINORITAS	1.000.000	-	-	-	-
EKUITAS	17.476.000.000	(87.901.000.000)	(216.695.000.000)	67.106.000.000	51.898.000.000
Modal Saham	149.720.000.000	149.720.000.000	149.720.000.000	589.897.000.000	589.897.000.000
Tambahan Modal disetor	6.593.000.000	6.593.000.000	6.593.000.000	5.068.000.000	5.068.000.000
Saldo Laba	(138.837.000.000)	(244.214.000.000)	(373.008.000.000)	(527.859.000.000)	(543.067.000.000)
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	102.977.000.000	210.052.000.000	233.253.000.000	178.761.000.000	185.015.000.000
Penjualan	125.554.000.000	143.751.000.000	135.043.000.000	131.549.000.000	129.542.000.000
Harga Pokok Penjualan	(106.580.000.000)	(120.220.000.000)	(126.676.000.000)	(131.830.000.000)	(93.936.000.000)
Laba Kotor	18.974.000.000	23.531.000.000	8.367.000.000	(281.000.000)	35.606.000.000
Beban Usaha	(88.831.000.000)	(139.317.000.000)	(135.881.000.000)	(122.752.000.000)	(74.346.000.000)
Rugi/Laba Usaha	(69.857.000.000)	(115.786.000.000)	(127.514.000.000)	(123.033.000.000)	(38.740.000.000)
(Beban) Pendapatan lain-lain	(78.475.000.000)	(1.835.000.000)	(1.608.000.000)	(28.953.000.000)	8.107.000.000
Rugi/Laba sebelum Pajak	(148.332.000.000)	(117.621.000.000)	(129.122.000.000)	(154.851.000.000)	(30.633.000.000)
Rugi/Laba Bersih	(148.331.000.000)	(119.256.000.000)	(128.794.000.000)	(154.851.000.000)	(15.208.000.000)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. PT Aqua Golden Mississippi Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	671.108.819.905	732.354.162.144	795.244.017.131	891.529.586.396	1.003.487.929.389
Aktiva Lancar	380.570.881.927	442.483.516.160	527.137.203.089	564.786.911.517	660.532.261.807
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	47.206.474.280	58.891.777.650	36.576.849.174	44.200.124.158	60.938.360.436
Piutang Usaha	293.306.295.595	430.749.347.250	339.922.028.630	454.496.861.429	520.256.098.975
Piutang lain-lain		830.084.336	1.020.642.428	3.566.604.759	949.456.510
Persediaan	23.452.622.756	24.342.140.918	23.732.384.943	24.700.679.220	26.278.139.926
Uang muka pembelian persediaan	3.568.054.781	14.220.438.301	30.971.491.051	33.909.248.309	45.533.825.168
Pajak dibayar dimuka	13.037.434.515	5.107.130.661	5.107.130.661	7.071.955.174	7.071.955.174
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	-	-	-	408.043.227	453.909.128
Aktiva Tidak Lancar	290.365.370.478	289.870.645.984	266.106.814.042	326.742.674.879	342.955.667.582
KEWAJIBAN	309.460.684.216	318.127.392.479	342.896.583.937	377.577.413.619	412.466.405.546
Kewajiban Lancar	85.921.134.506	62.333.302.323	73.395.122.613	79.641.885.229	84.482.374.710
Kewajiban Tidak Lancar	223.539.549.710	255.794.090.156	269.501.461.324	297.935.528.390	327.984.030.836
HAK MINORITAS	7.150.845.614	8.902.939.412	5.121.906.156	6.682.599.808	9.441.575.134
EKUITAS	354.497.290.075	405.323.830.253	447.225.527.038	507.269.572.969	581.579.948.709
Modal Saham	13.162.473.000	13.162.473.000	13.162.473.000	13.162.473.000	13.162.473.000
Tambahan Modal disetor	8.624.230.550	8.624.230.550	8.624.230.550	8.624.230.550	8.624.230.550
Saldo Laba	322.640.664.777	372.299.189.990	410.228.023.988	467.848.501.097	537.128.700.640
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	671.108.819.905	732.354.162.144	795.244.017.131	891.529.586.396	1.003.487.929.389
Penjualan	1.333.147.424.622	1.563.156.070.561	1.665.614.794.189	1.952.156.096.821	2.331.532.417.087
Harga Pokok Penjualan	1.191.197.107.266	1.459.062.114.947	1.567.476.726.426	1.832.966.380.848	2.204.848.648.362
Laba Kotor	141.950.317.356	104.093.955.614	98.138.067.763	119.189.715.973	126.683.768.725
Beban Usaha	25.193.407.291	31.590.697.599	30.575.238.292	29.919.003.693	31.049.393.792
Rugi/Laba Usaha	116.756.910.065	72.503.258.015	67.562.829.471	89.270.712.280	95.634.374.933
(Beban) Pendapatan lain-lain	16.720.012.233	18.859.963.519	12.231.657.888	6.550.127.756	22.366.148.143
Rugi/Laba sebelum Pajak	133.476.922.298	91.363.221.534	79.794.487.359	95.820.840.036	118.000.523.076
Rugi/Laba Bersih	91.639.950.311	64.349.873.753	48.853.686.588	65.912.835.099	82.336.933.380

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3. PT Cahaya Kalbar Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	290.336.868.389	333.807.565.504	280.806.653.865	613.679.506.628	604.641.844.990
Aktiva Lancar	97.511.357.225	150.316.829.793	186.290.054.769	456.316.343.262	407.327.332.327
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	4.392.256.261	9.907.010.845	16.341.458.593	12.868.794.487	6.156.893.578
Piutang Usaha	21.143.902.140	28.306.469.529	63.648.461.198	35.655.069.623	133.057.254.368
Persediaan	63.799.099.081	99.975.224.654	91.315.566.174	273.267.462.609	115.623.609.551
Uang muka pembelian	4.998.498.371	5.579.424.621	-	67.963.624.730	25.156.252.545
Uang muka lainnya	-	-	142.088.300	-	-
Pajak dibayar dimuka	2.959.125.623	6.365.307.010	14.829.352.151	66.963.624.730	127.182.430.791
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	218.475.749	183.393.134	13.128.353	534.187.174	150.891.494
Aktiva Tidak Lancar	192.825.511.164	183.490.735.711	94.516.599.096	157.363.163.366	197.314.512.663
KEWAJIBAN	83.080.973.613	152.278.327.299	84.234.182.357	394.642.115.564	357.736.898.483
Kewajiban Lancar	66.293.982.644	90.793.998.264	53.674.785.314	335.768.961.316	55.413.520.478
Kewajiban Tidak Lancar	16.786.990.969	61.484.329.035	30.559.397.043	58.873.154.248	302.323.378.005
Selisih Lebih Nilai Buku	2.702.873.969	2.457.158.153	2.211.442.338	-	-
HAK MINORITAS	528.033	2.238.301	-	-	-
EKUITAS	204.552.492.775	179.069.841.751	194.361.029.170	219.037.391.064	246.904.946.507
Modal Saham	148.750.000.000	148.750.000.000	148.750.000.000	148.750.000.000	148.750.000.000
Tambahan Modal disetor	104.847.825.314	104.847.825.314	104.847.825.314	104.847.825.314	104.847.825.314
Saldo Rugi	(49.045.332.539)	(74.527.983.563)	(59.236.796.144)	(34.560.434.250)	(6.692.878.807)
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	290.336.868.389	333.807.565.504	280.806.653.865	613.679.506.628	604.641.844.990
Penjualan	167.611.744.296	240.713.226.668	391.061.739.317	812.635.483.490	1.963.637.631.257
Harga Pokok Penjualan	168.574.998.291	220.658.686.673	360.551.086.320	723.170.926.431	1.740.480.649.598
Laba Kotor	(963.253.995)	20.054.539.995	30.510.652.997	89.464.557.059	223.156.981.659
Beban Usaha	9.718.700.176	11.862.030.237	22.067.476.368	46.741.392.922	135.474.294.022
Rugi/Laba Usaha	(10.681.954.171)	8.192.509.758	8.443.176.629	42.723.164.137	87.682.687.637
(Beban) Pendapatan lain-lain	(4.839.828.126)	(19.659.069.550)	10.983.830.720	(6.582.938.243)	(45.558.727.312)
Rugi/Laba sebelum Pajak	(15.521.782.297)	(11.466.559.792)	19.427.007.349	36.140.225.894	42.123.960.325
Rugi/Laba Bersih	(23.200.301.773)	(21.594.230.577)	15.291.187.419	24.676.361.894	27.867.555.443

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4. PT Delta Djakarta Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	455.117.262.000	537.784.507.000	577.411.403.000	592.359.226.000	698.296.738.000
Aktiva Lancar	299.334.225.000	382.805.341.000	419.203.738.000	432.546.745.000	544.236.903.000
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	119.116.325.000	135.171.999.000	117.968.365.000	164.549.503.000	289.951.365.000
Piutang Usaha	135.058.137.000	197.941.659.000	244.703.763.000	222.592.932.000	163.458.930.000
Persediaan	40.032.470.000	46.751.076.000	46.090.248.000	28.757.978.000	73.810.281.000
Uang muka Pembelian	1.791.210.000	407.387.000	842.400.000	2.028.042.000	5.060.204.000
Pajak dibayar dimuka	513.623.000	-	7.450.399.000	11.537.810.000	4.050.211.000
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	2.822.460.000	2.533.220.000	2.148.563.000	3.080.480.000	7.905.912.000
Aktiva Tidak Lancar	155.783.037.000	154.979.166.000	158.207.665.000	159.812.481.000	154.059.835.000
KEWAJIBAN	101.078.852.000	130.911.047.000	137.927.750.000	131.545.065.000	174.315.604.000
Kewajiban Lancar	72.388.645.000	103.622.706.000	110.184.111.000	103.664.382.000	143.621.406.000
Kewajiban Tidak Lancar	28.690.207.000	27.288.341.000	27.743.639.000	27.880.683.000	30.694.198.000
HAK MINORITAS	662.633.000	821.460.000	1.396.666.000	2.381.761.000	4.212.829.000
EKUITAS	353.375.777.000	406.052.000.000	438.086.987.000	458.432.400.000	519.768.305.000
Modal Saham	16.013.181.000	16.013.181.000	16.013.181.000	16.013.181.000	16.013.181.000
Tambahan Modal disetor	19.015.656.000	19.015.656.000	19.015.656.000	19.015.656.000	19.015.656.000
Saldo Laba	318.346.940.000	371.023.163.000	403.058.150.000	423.403.563.000	484.739.468.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	455.117.262.000	537.784.507.000	577.411.403.000	592.359.226.000	698.296.738.000
Penjualan	353.480.502.000	432.728.579.000	396.732.902.000	439.822.766.000	673.769.675.000
Harga Pokok Penjualan	190.353.342.000	225.419.665.000	208.099.393.000	242.304.944.000	389.438.123.000
Laba Kotor	163.127.160.000	207.308.914.000	188.633.509.000	197.517.822.000	284.331.552.000
Beban Usaha	104.901.039.000	133.874.002.000	136.951.842.000	136.905.923.000	184.292.769.000
Rugi/Laba Usaha	58.226.121.000	73.434.912.000	51.681.667.000	60.611.899.000	100.038.783.000
(Beban) Pendapatan lain-lain	(836.070.000)	5.635.611.000	9.074.749.000	6.009.815.000	17.699.306.000
Rugi/Laba sebelum Pajak	57.390.051.000	79.070.523.000	60.756.416.000	66.621.714.000	117.738.089.000
Rugi/Laba Bersih	38.696.202.000	56.405.259.000	43.284.214.000	47.330.712.000	83.754.358.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

5. PT Fastfood Indonesia Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	322.646.697.000	377.905.343.000	483.574.983.000	629.491.106.000	784.758.815.000
Aktiva Lancar	121.349.272.000	125.832.989.000	158.551.835.000	240.957.065.000	314.519.923.000
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	85.008.317.000	82.697.677.000	103.636.066.000	174.835.763.000	211.495.305.000
Piutang Usaha	2.395.402.000	2.953.155.000	3.522.092.000	6.371.314.000	6.343.536.000
Persediaan	28.246.915.000	34.436.447.000	46.351.038.000	54.234.660.000	85.894.955.000
Aktiva Lancar lainnya	5.698.638.000	5.745.710.000	5.042.639.000	5.515.328.000	10.783.127.000
Aktiva Tidak Lancar	201.297.425.000	252.072.354.000	325.023.148.000	388.534.041.000	470.238.892.000
KEWAJIBAN	128.049.410.000	149.700.515.000	195.366.352.000	252.132.646.000	302.213.617.000
Kewajiban Lancar	94.186.115.000	110.742.451.000	148.044.538.000	188.227.594.000	228.082.526.000
Kewajiban Tidak Lancar	33.863.295.000	38.958.064.000	47.321.814.000	63.905.052.000	74.131.091.000
EKUITAS	194.597.287.000	228.204.828.000	288.208.631.000	377.358.460.000	482.545.198.000
Modal Saham	44.625.000.000	44.625.000.000	44.625.000.000	44.625.000.000	44.625.000.000
Saldo Laba	149.972.287.000	183.579.828.000	243.583.631.000	332.733.460.000	437.920.198.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	322.646.697.000	377.905.343.000	483.574.983.000	629.491.106.000	784.758.815.000
Penjualan	889.423.127.000	1.028.392.996.000	1.276.416.367.000	1.589.642.813.000	2.022.633.479.000
Harga Pokok Penjualan	353.016.936.000	418.007.106.000	491.545.978.000	618.732.896.000	781.627.389.000
Laba Kotor	536.406.191.000	610.385.890.000	784.870.389.000	970.909.917.000	1.241.006.090.000
Beban Usaha	488.449.172.000	557.706.890.000	694.998.851.000	836.251.489.000	1.100.307.242.000
Rugi/Laba Usaha	47.957.019.000	52.679.000.000	89.871.538.000	134.658.428.000	140.698.848.000
(Beban) Pendapatan lain-lain	2.182.083.000	5.191.859.000	6.095.037.000	9.502.380.000	27.204.774.000
Rugi/Laba sebelum Pajak	50.139.102.000	57.870.859.000	95.966.575.000	144.160.808.000	167.903.622.000
Rugi/Laba Bersih	35.860.704.000	41.291.475.000	68.928.803.000	102.537.329.000	125.267.988.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

6. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	15.669.007.629.752	14.786.084.242.855	16.112.493.000.000	29.527.466.000.000	39.594.264.000.000
Aktiva Lancar	6.415.059.882.481	6.471.590.183.301	7.457.559.000.000	11.766.665.000.000	14.598.422.000.000
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	1.394.074.613.051	970.911.000.688	1.794.451.000.000	4.536.937.000.000	4.271.208.000.000
Investasi Jangka Pendek	198.775.915.000	471.395.406.558	542.490.000.000	227.337.000.000	623.134.000.000
Piutang Usaha	2.254.912.610.118	1.704.405.252.861	1.668.487.000.000	2.367.829.000.000	2.760.971.000.000
Persediaan	2.284.332.398.783	2.691.671.627.238	2.975.274.000.000	4.169.150.000.000	6.061.219.000.000
Pajak dibayar dimuka	59.931.167.977	95.434.925.015	198.981.000.000	154.883.000.000	266.126.000.000
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	69.789.530.547	49.364.127.867	41.470.000.000	76.352.000.000	92.230.000.000
Aktiva Tidak Lancar	9.253.947.747.271	8.314.494.059.554	8.654.934.000.000	17.760.801.000.000	24.995.842.000.000
KEWAJIBAN	10.653.750.757.012	10.042.582.563.061	10.520.385.000.000	18.665.908.000.000	26.432.369.000.000
Kewajiban Lancar	4.364.101.872.262	4.412.546.510.662	6.273.098.000.000	12.776.365.000.000	16.262.161.000.000
Kewajiban Tidak Lancar	6.289.648.884.750	5.630.036.052.399	4.247.287.000.000	5.899.543.000.000	10.170.208.000.000
GOODWILL	-	-	3.312.000.000	3.134.000.000	2.955.000.000
HAK MINORITAS	759.203.719.731	435.053.215.111	657.710.000.000	3.721.828.000.000	4.660.191.000.000
EKUITAS	4.256.053.153.009	4.308.448.464.683	4.931.086.000.000	7.126.596.000.000	8.498.749.000.000
Modal Saham	944.418.900.000	944.418.900.000	944.418.900.000	944.418.900.000	878.043.000.000
Tambahan Modal disetor	1.182.045.893.487	1.182.045.893.487	1.182.045.893.487	1.182.045.893.487	1.497.733.000.000
Saldo Laba	3.756.081.420.583	3.664.712.255.369	4.283.280.000.000	4.999.251.000.000	5.328.387.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.669.007.629.752	14.786.084.242.855	16.112.493.000.000	29.527.466.000.000	39.594.264.000.000
Penjualan	17.918.528.446.943	18.764.650.331.502	21.941.558.000.000	27.858.304.000.000	38.799.279.000.000
Harga Pokok Penjualan	13.323.636.791.067	14.341.545.489.637	16.760.382.000.000	21.281.752.000.000	29.822.362.000.000
Laba Kotor	4.594.891.655.876	4.423.104.841.865	5.181.176.000.000	6.576.552.000.000	8.976.917.000.000
Beban Usaha	2.507.500.772.041	2.760.607.649.399	3.205.467.000.000	3.682.124.000.000	4.635.441.000.000
Rugi/Laba Usaha	2.087.390.883.835	1.662.497.192.466	1.975.709.000.000	2.894.428.000.000	4.341.476.000.000
(Beban) Pendapatan lain-lain	(235.010.421.030)	(1.236.736.098.324)	(750.485.000.000)	(829.199.000.000)	(1.741.653.000.000)
Rugi/Laba sebelum Pajak	852.380.462.805	425.761.094.142	1.225.224.000.000	2.065.229.000.000	2.599.823.000.000
Rugi/Laba Bersih	378.056.338.230	124.017.962.994	661.210.000.000	980.357.000.000	1.034.389.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

7. PT Mayora Indah Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	1.280.645.006.435	1.459.968.922.850	1.553.376.827.333	1.893.175.019.860	2.922.998.415.036
Aktiva Lancar	637.640.761.534	675.637.239.815	796.222.894.072	1.043.842.500.869	1.684.852.654.975
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	61.216.993.029	113.158.490.613	54.255.385.079	120.002.105.073	316.330.699.463
Investasi Jangka Pendek	27.180.971.598	1.265.666.995	1.136.520.000	12.812.087.792	27.767.941.221
Piutang Usaha	334.063.314.155	348.044.311.343	459.084.883.833	585.999.492.120	751.625.607.335
Persediaan	184.596.073.382	1 71.711.512.379	230.680.554.557	266.716.379.613	534.328.833.233
Pajak dibayar dimuka	2.619.771.349	17.893.474.053	14.837.600.670	1.051.159.534	15.435.739.063
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	1.143.585.988	893.706.654	2.566.789.333	6.469.688.752	3.696.987.693
Aktiva Tidak Lancar	643.004.244.901	7 84.331.683.035	757.153.933.261	849.332.518.991	1.238.145.760.061
KEWAJIBAN	397.007.328.632	547.687.477.587	562.444.840.983	785.033.927.472	1.646.322.490.012
Kewajiban Lancar	124.850.238.097	191.029.355.582	203.672.604.624	356.122.762.224	769.800.272.970
Kewajiban Tidak Lancar	272.157.090.535	356.658.122.005	358.772.236.359	428.911.165.248	876.522.217.042
GOODWILL	1.165.119.812	1.026.824.423	888.529.034	750.233.645	611.938.256
HAK MINORITAS	13.230.927.139	16.233.936.555	20.567.308.199	25.595.876.750	30.954.661.303
EKUITAS	869.241.630.852	895.020.684.285	969.476.149.117	1.081.794.981.993	1.245.109.325.465
Modal Saham	383.292.000.000	383.292.000.000	383.292.000.000	383.292.000.000	383.292.000.000
Tambahan Modal disetor	64.212.000.000	64.212.000.000	64.212.000.000	64.212.000.000	64.212.000.000
Saldo Laba	420.950.787.242	447.516.684.285	521.927.882.673	636.686.580.376	802.253.270.069
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.280.645.006.435	1.459.968.922.850	1.553.376.827.333	1.893.175.019.860	2.922.998.415.036
Penjualan	1.378.126.731.095	1.706.184.294.249	1.971.513.231.132	2.828.440.024.641	3.907.674.046.231
Harga Pokok Penjualan	1.035.627.709.619	1.329.237.841.197	1.464.582.214.740	2.199.880.212.358	3.153.750.902.226
Laba Kotor	342.499.021.476	376.946.453.052	506.931.016.392	628.559.812.283	753.923.144.005
Beban Usaha	211.866.944.066	283.410.972.532	336.026.406.599	389.846.469.140	408.503.038.882
Rugi/Laba Usaha	130.632.077.410	93.535.480.520	170.904.609.793	238.713.343.143	345.420.105.123
(Beban) Pendapatan lain-lain	(4.938.519.123)	(25.954.929.750)	(29.160.756.941)	(28.885.411.114)	(71.350.589.007)
Rugi/Laba sebelum Pajak	125.693.558.287	67.580.550.770	141.743.852.852	209.827.932.029	274.069.516.116
Rugi/Laba Bersih	85.106.504.805	45.730.497.043	93.575.798.388	141.589.137.703	196.230.049.693

Sumber: Bursa Efek Indonesia

8. Multi Bintang Indonesia Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	558.388.000.000	575.385.000.000	610.437.000.000	621.835.000.000	941.389.000.000
Aktiva Lancar	268.211.000.000	213.946.000.000	198.646.000.000	228.688.000.000	524.813.000.000
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	75.485.000.000	10.514.000.000	4.759.000.000	44.207.000.000	276.849.000.000
Piutang Usaha	97.426.000.000	118.921.000.000	101.500.000.000	111.694.000.000	107.305.000.000
Persediaan	72.001.000.000	71.057.000.000	76.459.000.000	64.747.000.000	100.145.000.000
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	10.145.000.000	4.702.000.000	13.382.000.000	3.080.000.000	16.125.000.000
Aktiva Lancar lainnya	8.135.000.000	8.752.000.000	2.546.000.000	1.744.000.000	9.516.000.000
Aktiva Tidak Lancar	290.177.000.000	361.439.000.000	411.791.000.000	393.147.000.000	416.576.000.000
KEWAJIBAN	294.002.000.000	347.434.000.000	411.907.000.000	424.028.000.000	597.123.000.000
Kewajiban Lancar	272.933.000.000	314.409.000.000	375.933.000.000	386.816.000.000	561.144.000.000
Kewajiban Tidak Lancar	21.069.000.000	33.025.000.000	35.974.000.000	37.212.000.000	35.979.000.000
HAK MINORITAS	14.000.000	39.000.000	69.000.000	84.000.000	88.000.000
EKUITAS	264.372.000.000	227.912.000.000	198.461.000.000	197.723.000.000	344.178.000.000
Modal Saham	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000	21.070.000.000
Tambahan Modal disetor	1.802.000.000	1.802.000.000	1.802.000.000	1.802.000.000	1.802.000.000
Saldo Laba	241.500.000.000	205.040.000.000	175.589.000.000	174.851.000.000	321.306.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	558.388.000.000	575.385.000.000	610.437.000.000	621.835.000.000	941.389.000.000
Penjualan	710.911.000.000	852.613.000.000	891.001.000.000	978.600.000.000	1.325.661.000.000
Harga Pokok Penjualan	402.109.000.000	477.940.000.000	466.684.000.000	536.028.000.000	686.556.000.000
Laba Kotor	308.802.000.000	374.673.000.000	424.317.000.000	442.572.000.000	639.105.000.000
Beban Usaha	205.280.000.000	248.389.000.000	293.209.000.000	309.419.000.000	352.819.000.000
Rugi/Laba Usaha	103.522.000.000	126.284.000.000	131.108.000.000	133.153.000.000	286.286.000.000
(Beban) Pendapatan lain-lain	25.345.000.000	2.305.000.000	(20.047.000.000)	(2.002.000.000)	27.690.000.000
Rugi/Laba sebelum Pajak	128.867.000.000	128.589.000.000	111.061.000.000	131.151.000.000	313.976.000.000
Rugi/Laba Bersih	86.297.000.000	87.014.000.000	73.581.000.000	84.385.000.000	222.307.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia

9. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	84.813.629.236	76.412.064.645	75.758.944.419	74.008.876.918	81.755.257.118
Aktiva Lancar	37.904.585.494	33.176.671.039	33.142.559.316	31.553.909.988	32.715.460.388
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	5.349.633.666	4.368.370.786	6.463.207.903	5.446.471.402	7.866.531.602
Investasi Jangka Pendek	9.971.012.102	3.570.477.972	1.647.282.000	2.470.923.000	1.921.829.000
Piutang Usaha	979.796.997	2.526.815.119	1.007.307.487	1.601.958.308	2.082.151.918
Persediaan	11.394.613.234	9.216.561.153	9.350.384.740	8.731.094.501	8.861.727.627
Pajak dibayar dimuka	909.026.875	686.740.822	985.126.386	1.377.031.192	547.805.245
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	8.199.642.545	10.859.012.492	11.723.219.249	10.471.812.515	9.779.141.302
Aktiva Tidak Lancar	46.909.043.742	43.235.393.606	42.616.385.103	42.454.966.929	49.039.796.730
KEWAJIBAN	81.305.260.937	69.445.288.938	71.202.018.942	69.144.287.660	73.508.285.048
Kewajiban Lancar	29.092.295.679	16.265.992.233	16.865.326.829	21.684.826.425	30.085.309.402
Kewajiban Tidak Lancar	52.212.965.258	53.179.296.705	54.336.692.113	47.459.461.235	43.422.975.646
HAK MINORITAS	4.692.642.774	4.865.693.318	4.471.411.264	3.792.023.421	3.436.377.317
EKUITAS	(1.184.274.475)	2.101.082.389	85.514.213	1.072.565.836	4.810.594.753
Modal Saham	110.404.000.000	110.404.000.000	110.404.000.000	110.404.000.000	110.404.000.000
Tambahan Modal disetor	5.900.000.000	5.900.000.000	5.900.000.000	5.900.000.000	5.900.000.000
Saldo Laba (rugi)	(118.932.753.435)	(114.274.661.571)	(116.125.501.547)	(115.962.090.924)	(111.674.968.007)
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	84.813.629.236	76.412.064.645	75.758.944.419	74.008.876.918	81.755.257.118
Penjualan	158.614.918.713	149.345.876.181	142.149.419.030	159.883.696.165	203.805.143.145
Harga Pokok Penjualan	56.630.482.091	55.194.130.600	55.224.005.529	58.990.920.764	76.104.360.293
Laba Kotor	103.469.677.344	96.975.591.289	90.216.240.994	104.785.655.135	131.220.040.827
Beban Usaha	90.497.972.332	89.898.830.529	93.502.117.205	99.840.155.714	117.487.610.913
Rugi/Laba Usaha	12.971.705.012	7.076.760.760	(3.285.876.211)	4.945.499.421	13.732.429.914
(Beban) Pendapatan lain-lain	(8.496.035.824)	(594.837.298)	1.518.137.049	(3.581.851.595)	(6.844.699.935)
Rugi/Laba sebelum Pajak	4.475.669.188	6.481.923.462	(1.755.122.029)	1.363.647.826	6.887.729.979
Rugi/Laba Bersih	(20.939.834.697)	4.658.091.864	(1.850.839.976)	163.410.623	4.287.122.917

Sumber: Bursa Efek Indonesia

10. PT Sekar Laut Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	112.336.231.975	97.814.664.658	94.769.965.502	182.697.462.917	201.003.449.401
Aktiva Lancar	53.742.860.686	58.400.774.413	64.303.205.861	81.985.407.828	100.654.432.128
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	6.443.587.963	6.063.661.362	6.764.185.152	7.094.730.077	12.851.579.724
Piutang Usaha	27.909.080.326	29.157.582.482	30.244.708.950	45.022.659.968	42.706.045.176
Persediaan	16.464.929.258	19.163.067.748	24.916.040.224	28.283.386.613	43.549.153.527
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	226.738.232	292.955.344
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	681.620.544	1.252.997.301	920.019.280	225.004.983	476.094.171
Aktiva Tidak Lancar	58.593.371.289	39.413.890.245	30.466.759.641	100.712.055.089	100.349.017.273
KEWAJIBAN	490.502.163.227	76.805.205.148	71.225.291.801	86.299.994.149	100.334.886.897
Kewajiban Lancar	215.428.085.421	41.204.552.999	36.919.576.492	53.551.893.602	59.028.869.479
Kewajiban Tidak Lancar	275.074.077.806	35.600.652.149	34.305.715.307	32.748.100.547	41.306.017.418
HAK MINORITAS	355.267.741	358.571.347	185.143	3.098.324	3.168.404
EKUITAS	(378.521.198.993)	20.650.888.163	23.544.488.558	96.394.370.444	100.665.394.100
Modal Saham	37.800.000.000	345.370.250.000	345.370.250.000	69.074.050.000	69.074.050.000
Tambahan Modal disetor	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	21.578.739.873	21.578.739.873
Saldo Laba	(418.250.560.982)	(326.648.723.826)	(325.390.647.140)	5.741.580.571	10.012.604.227
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	112.336.231.975	97.814.664.658	94.769.965.502	182.697.462.917	201.003.449.401
Penjualan	137.753.727.002	167.282.244.090	193.927.732.153	237.050.125.027	313.125.226.415
Harga Pokok Penjualan	113.734.860.465	137.184.826.138	154.848.505.958	195.973.818.446	256.225.598.012
Laba Kotor	24.018.866.537	30.097.417.952	39.079.226.195	41.076.306.581	56.899.628.403
Beban Usaha	31.555.501.259	38.172.478.013	36.670.551.201	42.208.844.205	49.808.764.941
Rugi/Laba Usaha	(7.536.634.722)	(8.075.060.061)	2.408.674.994	(1.132.537.624)	7.090.863.462
(Beban) Pendapatan lain-lain	(36.394.736.243)	100.042.525.172	2.338.396.667	3.198.714.489	276.537.090
Rugi/Laba sebelum Pajak	(43.931.370.965)	91.967.465.111	4.747.071.661	2.066.176.865	7.367.400.552
Rugi/Laba Bersih	(42.606.610.527)	91.601.837.156	4.637.123.899	5.741.580.571	4.271.023.656

Sumber: Bursa Efek Indonesia

11. PT Siantar Top Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	470.177.175.840	477.443.560.343	467.491.119.280	517.448.084.688	626.749.784.472
Aktiva Lancar	218.306.594.489	230.896.581.597	221.724.382.501	204.498.939.269	271.633.217.760
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	18.537.067.857	14.761.758.951	4.250.912.951	7.296.332.520	5.138.189.074
Investasi Jangka Pendek	-	4.000.000.000	4.000.000.000	-	-
Piutang Usaha	97.587.304.463	87.070.685.808	93.154.300.312	65.001.850.293	73.625.013.315
Persediaan	94.849.800.646	95.588.895.932	97.006.350.377	111.510.121.037	177.038.920.787
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	99.946.923	1.316.704.779	1.067.578.361	2.723.044.593	718.330.289
Aktiva Tidak Lancar	251.870.581.351	246.546.978.746	245.766.736.779	312.949.145.419	355.116.566.712
KEWAJIBAN	152.214.079.075	148.843.956.076	124.465.504.997	158.827.703.225	263.312.907.036
Kewajiban Lancar	110.296.205.992	107.295.460.040	82.349.846.769	115.605.211.671	221.491.179.518
Kewajiban Tidak Lancar	41.917.873.083	41.548.496.036	42.115.658.228	43.222.491.554	41.821.727.518
EKUITAS	317.963.096.765	328.599.604.267	343.025.614.283	358.620.381.463	363.436.877.436
Modal Saham	131.000.000.000	131.000.000.000	131.000.000.000	131.000.000.000	131.000.000.000
Tambahan Modal disetor	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
Saldo Laba	185.030.689.900	195.667.197.402	210.093.207.418	225.687.974.598	232.136.877.436
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	470.177.175.840	477.443.560.343	467.491.119.280	517.448.084.688	626.749.784.472
Penjualan	712.558.387.476	641.698.355.950	555.207.734.543	600.330.316.829	624.400.880.523
Harga Pokok Penjualan	591.216.134.349	553.527.991.216	468.372.887.872	516.167.664.795	533.772.146.531
Laba Kotor	121.342.253.127	88.170.364.734	86.834.846.671	84.162.652.034	90.628.733.992
Beban Usaha	73.470.533.921	67.343.700.456	72.040.150.608	57.015.323.673	61.459.394.958
Rugi/Laba Usaha	47.871.719.206	20.826.664.278	14.794.696.063	27.147.328.361	29.169.339.034
(Beban) Pendapatan lain-lain	(6.991.397.108)	(5.763.129.356)	6.214.402.102	(3.890.245.111)	(25.491.698.304)
Rugi/Laba sebelum Pajak	40.880.322.098	15.063.534.922	21.009.098.165	23.257.083.250	3.677.640.730
Rugi/Laba Bersih	28.599.471.784	10.636.507.502	14.426.010.016	15.594.767.180	4.816.495.973

Sumber: Bursa Efek Indonesia

12. PT Sierad Produce Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	1.254.008.868.592	1.157.773.436.700	1.113.796.114.575	1.294.772.758.402	1.384.706.617.390
Aktiva Lancar	450.654.959.614	388.580.354.507	436.224.635.849	650.884.690.068	752.241.102.679
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	12.823.194.839	8.081.971.529	16.679.001.980	9.051.640.386	46.047.313.376
Piutang Usaha	164.675.860.585	172.460.412.818	179.977.190.523	211.177.261.608	256.425.628.376
Persediaan	178.808.288.414	102.912.718.477	150.153.391.409	312.630.912.658	292.498.954.027
Pajak dibayar dimuka	10.817.532.339	13.679.904.184	14.798.221.125	7.747.470.021	13.796.256.767
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	7.826.417.803	7.652.562.969	2.565.685.167	3.133.951.379	3.324.067.425
Aktiva Tidak Lancar	803.353.908.978	769.193.082.193	677.571.478.726	643.888.068.334	632.465.514.712
KEWAJIBAN	1.201.777.091.026	213.910.682.047	128.990.150.941	288.736.900.771	351.417.153.041
Kewajiban Lancar	173.121.340.512	199.382.763.136	115.041.932.878	270.544.495.340	329.377.922.874
Kewajiban Tidak Lancar	1.028.655.750.514	14.527.918.911	13.948.218.063	18.192.405.431	22.039.230.167
HAK MINORITAS	202.452.923	236.425.760	225.898.671	224.916.218	224.992.064
EKUITAS	52.029.324.643	943.626.328.893	984.580.064.963	1.005.810.941.413	1.033.064.472.285
Modal Saham	2.317.559.327.000	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400	3.184.291.525.400
Tambahan Modal disetor	90.130.005.933	237.474.479.595	237.474.479.595	237.474.479.595	237.474.479.595
Saldo Laba	(2.703.329.466.468)	(2.825.809.134.280)	(2.784.855.398.210)	(2.763.658.955.648)	(2.388.701.532.710)
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.254.008.868.592	1.157.773.436.700	1.113.796.114.575	1.294.772.758.402	1.384.706.617.390
Penjualan	1.353.621.328.360	1.425.222.699.016	1.111.242.030.537	1.632.453.613.659	2.331.686.331.402
Harga Pokok Penjualan	1.283.985.775.304	1.371.705.610.489	938.642.336.462	1.473.863.801.507	2.115.923.956.080
Laba Kotor	69.635.553.056	53.517.088.527	172.599.694.075	158.589.812.152	215.762.375.322
Beban Usaha	138.693.769.533	138.381.249.279	104.342.015.993	109.672.944.328	141.309.140.133
Rugi/Laba Usaha	(69.058.216.477)	(84.864.160.752)	68.257.678.081	48.916.867.824	74.453.235.189
(Beban) Pendapatan lain-lain	(117.772.946.886)	(33.755.915.976)	1.673.111.763	(2.085.618.047)	(30.393.935.820)
Rugi/Laba sebelum Pajak	(186.831.163.363)	(118.620.076.728)	69.930.789.845	46.831.618.047	44.059.299.369
Rugi/Laba Bersih	(154.346.261.312)	(122.479.667.812)	40.953.736.070	21.196.442.562	27.253.530.872

Sumber: Bursa Efek Indonesia

13. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	3.972.684.495.540	4.597.226.953.395	5.311.930.881.824	8.063.168.750.738	10.025.915.920.087
Aktiva Lancar	1.051.368.457.825	1.490.234.299.772	1.657.615.669.642	3.766.817.852.450	4.709.462.064.549
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	221.232.475.616	383.354.492.773	323.764.478.647	329.623.024.370	480.277.284.158
Investasi Jangka Pendek	20.276.857.603	1.908.371.995	12.878.291.667	687.784.729.835	1.514.989.600.000
Piutang Usaha	240.330.236.816	311.280.445.311	318.287.256.594	930.341.565.680	852.775.619.069
Persediaan	506.079.592.013	636.460.972.225	710.274.557.791	1.460.036.982.320	1.340.573.695.347
Pajak dibayar dimuka	52.057.855.152	55.257.745.669	113.569.765.353	63.096.253.509	97.552.706.046
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	11.391.440.625	101.972.271.799	178.841.319.590	295.935.296.736	423.293.159.929
Aktiva Tidak Lancar	2.921.316.037.715	3.106.992.653.623	3.654.315.212.182	4.296.350.898.288	5.316.453.855.538
KEWAJIBAN	4.321.273.619.463	2.668.167.303.388	2.731.395.559.091	4.534.912.836.148	5.247.489.163.350
Kewajiban Lancar	770.577.616.224	1.030.548.466.065	1.089.632.903.101	2.189.600.301.935	2.734.319.617.733
Kewajiban Tidak Lancar	3.550.696.003.239	1.637.618.837.242	1.641.762.655.990	2.345.312.534.213	2.513.169.545.617
Kelebihan Bagian Rugi atas Bi. Perolehan	-	479.269.466	3.310.591.521	-	158.745.065.514
HAK MINORITAS	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	4.477.457.030
EKUITAS	(348.599.123.923)	1.928.570.380.541	2.577.214.731.212	3.528.245.914.590	4.615.204.234.193
Modal Saham	297.360.000.000	574.438.673.200	574.438.673.200	574.438.673.200	574.438.673.200
Tambahan Modal disetor	-	1.662.472.039.200	1.662.472.039.200	1.662.472.039.200	1.662.472.039.200
Saldo Laba	(768.430.702.867)	(464.227.354.511)	163.777.846.990	1.020.600.815.270	2.120.706.592.470
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3.972.684.495.540	4.597.226.953.395	5.311.930.881.824	8.063.168.750.738	10.025.915.920.087
Penjualan	4.274.568.895.870	4.656.674.036.723	4.708.250.428.465	8.079.714.530.631	16.094.424.718.253
Harga Pokok Penjualan	3.658.559.969.201	3.934.352.681.895	3.853.587.961.684	5.854.466.480.518	12.338.648.957.962
Laba Kotor	616.008.926.669	722.321.354.828	854.662.466.781	2.225.248.050.113	3.755.775.760.291
Beban Usaha	332.613.539.977	297.351.482.504	237.577.669.777	562.006.153.626	1.615.264.692.586
Rugi/Laba Usaha	283.395.386.692	424.969.872.324	617.084.787.004	1.663.241.896.487	2.140.511.067.705
(Beban) Pendapatan lain-lain	(348.221.981.538)	(187.282.792.121)	13.673.495.386	(150.918.452.559)	(661.582.639.675)
Rugi/Laba sebelum Pajak	(64.826.594.846)	237.687.080.203	630.758.282.390	1.512.323.443.928	1.478.928.428.030
Rugi/Laba Bersih	(107.960.228.660)	304.203.348.356	628.005.201.501	988.943.863.116	1.046.389.267.147

Sumber: Bursa Efek Indonesia

14. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk

Keterangan	31 Desember (Dalam Rupiah)				
	2004	2005	2006	2007	2008
TOTAL AKTIVA	1.300.239.863.890	1.254.444.147.713	1.249.080.371.256	1.362.829.538.011	1.740.646.379.006
Aktiva Lancar	431.788.950.922	416.427.759.093	421.543.148.031	551.946.694.997	826.609.750.534
<i>Meliputi</i>					
Kas dan Setara Kas	161.135.639.070	46.783.703.269	75.213.787.855	39.992.003.196	162.869.889.775
Investasi Jangka Pendek	-	54.030.608.362	40.000.000.000	-	160.000.000.000
Piutang Usaha	100.848.645.180	118.876.331.682	124.372.856.903	162.577.139.159	151.204.612.686
Persediaan	150.019.677.418	169.390.834.678	147.844.571.046	2 91.483.008.089	284.292.916.789
Pajak dibayar dimuka	4.086.699.851	11.765.015.067	1 7.495.438.269	2 1.836.751.502	32.363.515.857
Beban Dibayar dimuka(1 tahun)	862.079.316	1.464.842.466	1 881.802.230	7 074.195.498	5.911.530.771
Aktiva Tidak Lancar	868.450.912.968	838.016.388.620	827.537.223.225	8 10.882.843.014	914.036.628.472
KEWAJIBAN	490.301.955.180	439.121.687.820	433.176.977.307	530.491.711.953	603.995.879.421
Kewajiban Lancar	89.623.487.456	262.802.387.095	355.875.724.706	232.730.774.018	445.865.532.090
Kewajiban Tidak Lancar	400.678.467.724	176.319.300.725	77.301.252.601	2 97.760.937.935	158.130.347.331
HAK MINORITAS	-	856.811.592	1.104.483.158	1.180.871.062	1.326.900.987
EKUITAS	809.937.908.710	814.465.648.301	814.798.910.791	831.156.954.996	1.135.323.598.598
Modal Saham	577.676.400.000	577.676.400.000	577.676.400.000	577.676.400.000	577.676.400.000
Tambahan Modal disetor	51.130.441.727	51.130.441.727	51.130.441.727	51.130.441.727	51.130.441.727
Saldo Laba	144.017.471.639	148.545.211.230	148.878.473.720	175.240.297.811	478.951.799.015
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.300.239.863.890	1.254.444.147.713	1.249.080.371.256	1.362.829.538.011	1.740.646.379.006
Penjualan	546.325.458.305	711.731.974.424	835.229.966.049	1.126.799.918.436	1.362.606.580.492
Harga Pokok Penjualan	371.960.159.185	495.806.586.672	583.343.412.477	804.228.233.740	1.101.875.796.134
Laba Kotor	174.365.299.120	215.925.387.752	2 51.886.553.572	3 22.571.684.696	260.730.784.358
Beban Usaha	87.912.132.347	154.793.657.862	1 85.809.700.487	2 48.830.127.390	327.742.780.642
Rugi/Laba Usaha	86.453.166.773	61.131.729.890	6 6.076.853.085	7 3.741.557.306	(67.011.996.284)
(Beban) Pendapatan lain-lain	(85.545.712.656)	(56.323.689.031)	(40.263.239.762)	(34.638.442.281)	335.794.133.465
Rugi/Laba sebelum Pajak	907.454.117	4.808.040.859	25.813.613.323	3 9.103.115.025	268.782.137.181
Rugi/Laba Bersih	4.414.264.100	4.527.739.591	14.731.717.216	30.316.644.576	303.711.501.204

Sumber: Bursa Efek Indonesia